

**PENGARUH INFLASI, BI RATE, NISBAH BAGI HASIL, PDB
TERHADAP TABUNGAN MUDHARABAH
PADA BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh

LAILATUL RAFIKA

NIM: 19540052

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS

EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**PENGARUH INFLASI, BI RATE, NISBAH BAGI HASIL, PDB
TERHADAP TABUNGAN *MUDHARABAH*
PADA BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

LAILATUL RAFIKA

NIM: 19540052

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS

EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH INFLASI, BI RATE, NISBAH BAGI HASIL, PDB
TERHADAP TABUNGAN *MUDHARABAH*
PADA BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

Oleh

LAILATUL RAFIKA

NIM : 19540052

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Guntur Kusuma Wardana, MM

NIP. 19900615201802011194

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH INFLASI, BI *RATE*, NISBAH BAGI HASIL, PDB
TERHADAP TABUNGAN *MUDHARABAH* PADA BANK UMUM
SYARIAH

SKRIPSI

Oleh

LAILATUL RAFIKA

NIM : 19540052

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 26 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Esy Nur Aisyah, M.M

NIP. 198609092019032014

2 Anggota Penguji

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

3 Sekretaris Penguji

Guntur Kusuma Wardana, MM

NIP. 19900615201802011194

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Rafika
NIM : 19540052
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH INFLASI, BI RATE, NISBAH BAGI HASIL, PDB TERHADAP TABUNGAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH adalah hasil karya saya sendiri bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 Juni 2023



Lailatul Rafika

NIM: 19540052

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Pertama-tama, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya skripsi ini bisa saya selesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tak lupa tetap dilantunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Pertama, teruntuk kedua orang tua saya Ibu Siti Asiyah dan Ayah Morafik yang selalu memberikan dukungan baik dukungan secara langsung maupun tidak langsung, dukungan atas doa dan nasehatnya. Semoga beliau selalu diberi kesehatan, umur yang panjang, dilancarkan rezekinya, diberi kelancaran dalam segala aktivitasnya dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat Aamiin.

Kedua, teruntuk dosen pembimbing saya bapak Guntur Kusuma Wardana, MM yang dengan ketulusan dan keikhlasannya selalu membimbing saya hingga skripsi yang saya susun dapat terselesaikan dengan baik.

Ketiga, untuk sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberikan saya dukungan, bantuan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Tanpa kalian semua, penulisan dan penyusunan skripsi tidak bisa terselesaikan begitu saja.

Untuk semuanya dengan tulus saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

HALAMAN MOTTO

مَنْ جَدَّوَجِدْ

“Siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil.”

-Rasulullah SAW-

“Jika kamu tidak sanggup menahan rasa malas. Maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

-Imam Syafi’i-

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur Alhamdulillah selalu senantiasa terpanjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayat-Nya sehingga penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, Nisbah Bagi Hasil, PDB terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah” dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam tidak lupa untuk senantiasa kita tujukan dan curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari jaman kebodohan ke jaman yang benar dan penuh berkah.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penyusunan skripsi, tidak akan bisa terselesaikan tanpa adanya dukungan seperti bimbingan dan juga sumbangasih pemikiran oleh semua pihak yang terlibat. Pada kesempatan yang telah diberikan kali ini, penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M selaku Ketua Program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Guntur Kusuma Wardana, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas memberikan arahan, dukungan, dan motivasi dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Dr. Khusnudin, M.E.I selaku Dosen Wali yang telah memberikan banyak masukan dan arahan mulai awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program studi Perbankan Syariah yang telah memberikan wawasan, pengetahuan, pengalaman, kritik, dan saran kepada penulis.
7. Kedua orangtu saya, Ibu Siti Asiyah dan Ayah Morafik yang selalu memberikan semangat dan dukungan berupa moral, materil, dan doa dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman Perbankan Syariah Angkatan 2019 terkhusus Amelia Fany Rachma, Ahya Zhillan Faza, Ulul Qurba, teman kos pink tercinta Salsabilla, Shofi

Imelda dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah saling support dan menjadi keluarga baru di Malang.

9. Teman seperjuangan Innas Setya Ningrum, Fina Yunita Sari, Lulu Aprilia Damayanti, Zidni Ilman Nafia, Bebyana Fitri Kusuma, Iqfadhatul Zenian Silma yang selalu memberikan dukungan, menemani, membantu dan selalu mau berbagi keluh kesah dalam segala hal.
10. Program studi Perbankan Syariah yang tercinta, yang sudah memberikan banyak ilmu dan wadah bagi penulis selama 4 tahun di Malang dan menjadi keluarga baru di Malang.
11. Semua pihak yang terlibat yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Alhamdulillah dengan kerendahan dan ketulusan hati, penulis menyadari apabila dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan akan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menciptakan kesempurnaan pada penulisan skripsi. Penulis berharap dengan karya yang telah dibuat, dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 11 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Penelitian Terdahulu	18
2.2 Kajian Teoritis	26
2.2.1 Perbankan Syariah	26
2.2.2 Inflasi	28
2.2.3 BI Rate	33
2.2.4 Nisbah Bagi Hasil	35
2.2.5 Produk Domestik Bruto (PDB)	39
2.2.6 Tabungan <i>Mudharabah</i>	43
2.3 Hubungan Antar Variabel	45
2.3.1 Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>	45
2.3.2 Pengaruh BI Rate terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>	47
2.3.3 Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>	48
2.3.4 Pengaruh PDB terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>	49
2.4 Kerangka Konseptual	50
2.5 Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	55

3.2 Lokasi Penelitian	55
3.3 Populasi dan Sampel	55
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	57
3.5 Data dan Jenis Data	57
3.6 Teknik Pengumpulan Data	57
3.7 Definisi Operasional Variabel	58
3.8 Analisis Data	62
3.8.1 Standarisasi Data	62
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	63
3.8.3 Pengujian Model Regresi Data Panel	65
3.8.4 Uji Hipotesis	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	70
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	75
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	77
4.1.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	79
4.1.5 Uji Hipotesis	82

4.2 Pembahasan	85
4.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>	85
4.2.2 Pengaruh BI Rate terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>	88
4.2.3 Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>	89
4.2.4 Pengaruh PDB terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>	91
4.2.5 Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, PDB terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>	92
4.2.6 Kajian Keislaman	93
BAB V PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian	56
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	75
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Chow</i>	78
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Hausman</i>	78
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Jarque-Bera</i>	79
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokolerasi	82
Tabel 4.8 Hasil Uji T (Parsial)	83
Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan)	84
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan DPK Bank Syariah di Indonesia	2
Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Tabungan <i>Mudharabah</i> Bank Umum Syariah ...	5
Gambar 1.3 Grafik Data Inflasi di Indonesia	7
Gambar 1.4 Grafik Perkembangan PDB di Indonesia	11
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentah Inflasi, BI <i>Rate</i> , PDB	104
Lampiran 2. Data Mentah Nisbah Bagi Hasil	105
Lampiran 3. Data Mentah Tabungan <i>Mudharabah</i>	106
Lampiran 4. Data Variabel Penelitian (LN)	107
Lampiran 5. Hasil Output Eviews 12	111
Lampiran 6. Bukti Konsultasi	119
Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	121
Lampiran 8. Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin	122
Lampiran 9. Biodata	123

ABSTRAK

Lailatul Rafika. 2023, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Nisbah Bagi Hasil, PDB terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah”.

Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, S.E.,MM

Kata Kunci : Inflasi, *BI Rate*, Nisbah Bagi Hasil, PDB, Tabungan *Mudharabah*

Perkembangan ekonomi Indonesia baik secara makro ataupun mikro akan mempengaruhi kinerja bank umum syariah yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, bank umum syariah harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi dan memperhatikan prospek kedepannya. Pertumbuhan bank umum syariah salah satunya dapat dilihat dari jumlah simpanan tabungan *mudharabahnya*. Oleh karena itu, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan tabungan *mudharabah* merupakan hal yang penting. Ada banyak faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan tabungan *mudharabah* antara lain inflasi, *BI rate*, nisbah bagi hasil dan PDB.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Nisbah Bagi Hasil, PDB terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia secara parsial dan simultan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dimana data yang digunakan adalah data panel dengan alat analisis yaitu regresi data panel. Pengujian regresi data panel menggunakan aplikasi *software Eviews 12* dan *Microsoft Excel*. Dengan menggunakan Teknik *Non Probability Sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 bank umum syariah dan didapatkan sampel sebanyak 5 bank umum syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Inflasi dan *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah*. Adapun untuk variabel Nisbah Bagi Hasil dan PDB berpengaruh signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Secara simultan (bersama-sama) variabel independen (Inflasi, *BI Rate*, Nisbah Bagi Hasil dan PDB) berpengaruh signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah* di Indonesia.

ABSTRACT

Lailatul Rafika. 2023, *THESIS*. Title: "*The Influence of Inflation, BI Rate, Profit sharing ratio, GDP on Mudharabah Savings in Islamic Commercial Banks*".

Advisor : Guntur Kusuma Wardana, SE, MM

Keywords : *Inflation, BI Rate, Profit sharing ratio, GDP, Mudharabah Savings*

Indonesia's economic development, both macro and micro, will affect the performance of Islamic commercial banks in Indonesia. Therefore, Islamic commercial banks must have the ability to adapt to economic developments and pay attention to future prospects. Growth public bank Sharia is one of them can seen from the amount of mudharabah savings deposits. Because it, for knowing the factors that influence the amount of mudharabah savings deposits is important. There are many factors that affect the amount of mudharabah savings deposits including inflation, BI rate, profit sharing ratio and GDP.

As for goals from this research to determine the effect of inflation, BI rate, income Profit Sharing, GDP to Mudharabah Savings in Islamic Commercial Banks in Indonesia on an ongoing basis partial and simultaneous. Types of research is a quantitative research using the approach descriptive. Where the data used is panel data with the analysis tool, namely panel data regression. Panel data regression testing uses the Eviews 12 and Microsoft Excel software applications . With using Non Probability Sampling Technique. Population in nature study This totaling 13 sharia commercial banks and obtained sample as many as 5 sharia commercial banks .

The research results show that s partially the Inflation and BI Rate variables are not significant effect to Mudharabah Savings. As for the variable Income Profit Sharing and GDP are influential significant for Mudharabah Savings in Islamic Commercial Banks. Simultaneously (together) the independent variables (Inflation, BI rate, income Profit sharing and GDP) have a significant effect on Mudharabah Savings in Indonesia.

خلاصة

ليلة رفيقة. 2023 ، أطروحة. العنوان: "تأثير التضخم ، معدل ذكاء الأعمال ، تقاسم الإيرادات ، الناتج المحلي الإجمالي على مدخرات المضاربة في البنوك التجارية الإسلامية".
مستشار : كنتور كوسوما واردينا، الماجستير
الكلمات الدالة : التضخم ، معدل ذكاء الأعمال ، تقاسم الإيرادات ، الناتج المحلي الإجمالي ، مدخرات المضاربة

ستؤثر التنمية الاقتصادية في إندونيسيا ، على الصعيدين الكلي والجزئي ، على أداء البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا. لذلك ، يجب أن تتمتع البنوك التجارية الإسلامية بالقدرة على التكيف مع التطورات الاقتصادية والاهتمام بأفاق المستقبل. نمو البنوك التجارية الإسلامية ، ويمكن رؤية أحدها من خلال عدد الودائع الادخارية بالمضاربة . لذلك ، من المهم معرفة العوامل التي تؤثر على مقدار الودائع الادخارية للمضاربة . هناك العديد من العوامل التي تؤثر على حجم الودائع الادخارية بالمضاربة ، بما في ذلك التضخم ومعدل ذكاء الأعمال وتقاسم الإيرادات والناتج المحلي الإجمالي.

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير التضخم ، معدل ذكاء الأعمال ، تقاسم الإيرادات ، الناتج المحلي الإجمالي على مدخرات المضاربة في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا جزئياً وفي نفس الوقت. هذا النوع من البحث هو بحث كمي باستخدام نهج وصفي. حيث تكون البيانات المستخدمة عبارة عن بيانات لوحة مع أداة تحليل ، وهي انحدار بيانات اللوحة. يستخدم اختبار انحدار بيانات اللوحة تطبيق *12 Eviews* و *Microsoft Excel* . باستخدام أسلوب أخذ العينات غير الاحتمالية . بلغ عدد السكان في هذه الدراسة 13 مصرفاً تجارياً إسلامياً وحصلوا على عينة من 5 بنوك تجارية إسلامية.

أظهرت النتائج أن متغيري التضخم ومعدل BI لم يكن لهما تأثير معنوي على مدخرات المضاربة . أما بالنسبة لدخل تقاسم الأرباح المتغير والناتج المحلي الإجمالي ، فلها تأثير كبير على مدخرات المضاربة في البنوك التجارية الإسلامية. في نفس الوقت (معاً) ، فإن المتغيرات المستقلة (التضخم ومعدل BI وتقاسم الإيرادات والناتج المحلي الإجمالي) لها تأثير كبير على مدخرات المضاربة في إندونيسيا.

BAB I

PENDAHULUAN

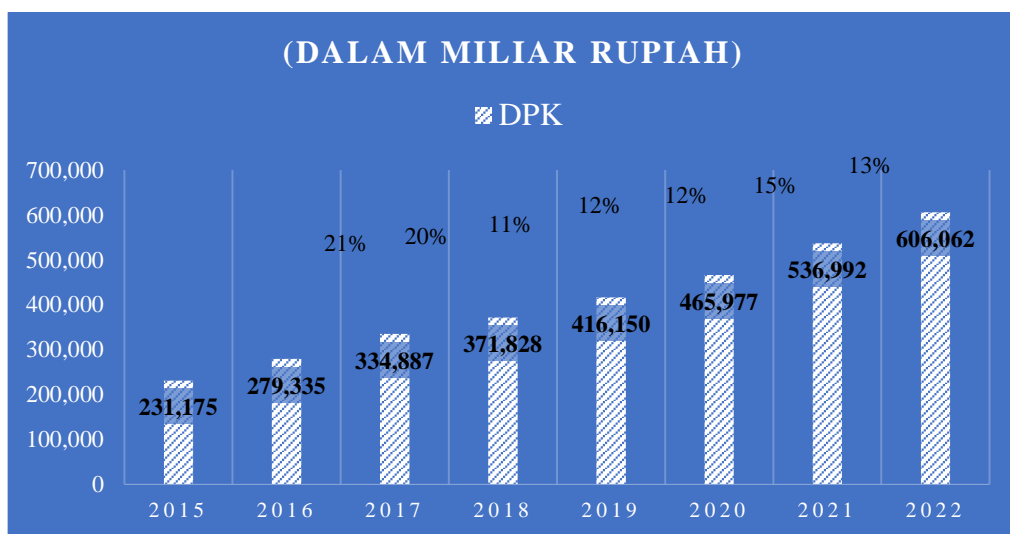
1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar keempat di dunia dan terhitung sebagai komunitas Muslim terbesar di dunia. Negara ini menempati urutan keenam dalam daftar indeks keuangan Islam. Selain itu, *Smart Consulting* pada tahun 2016 melaporkan aset bank syariah Indonesia sekitar USD 22 miliar dan menduduki peringkat ketujuh secara global (Mulazid *et al.*, 2020). Dimana menjadikan persaingan ekonomi semakin meningkat secara nasional bahkan global. Hal ini mendorong para pemimpin industri perbankan harus bisa menyusun strategi, mencapai visi dan misi, kemudian membuat kebijakan dan program kegiatan yang mendukung pencapaian perbankan (Wardana & Noer Aisyah Barlian, 2022).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya memberikan kredit, pembiayaan dan jasa perbankan syariah yang lain dalam lingkup pembayaran serta peredaran uang. Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Islam. Tujuan didirikannya bank syariah adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam yang diterapkan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Prinsip utama yang dimaksud larangan adanya riba atau suku bunga dalam menjalankan semua transaksi, menjalankan kegiatan usaha dan kegiatan perdagangan atas dasar keuntungan yang diperoleh yang sah serta kesepakatan bersama (Batubara & Eko, 2020).

Perkembangan yang dialami oleh perbankan syariah cukup pesat, utamanya pada beberapa tahun terakhir ini. Perkembangan tersebut didukung dengan berdirinya Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu, ditandai dengan adanya peningkatan, baik peningkatan dari segi aset, peningkatan dari pembiayaan yang diberikan ataupun peningkatan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat (Meyliana, 2017). Adapun data perkembangan DPK pada Bank Syariah di Indonesia ditampilkan pada gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1
Perkembangan DPK Bank Syariah di Indonesia



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari gambar 1.1 perkembangan DPK Bank Syariah di Indonesia di atas, mampu menjelaskan bahwa DPK bank syariah setiap tahunnya terus mengalami perkembangan dalam hal jumlah nominal yang diperoleh. Perkembangan yang dialami dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tersebut menggambarkan bahwasanya masyarakat sudah mulai percaya apabila dana yang

dimiliki disimpan pada perbankan syariah dan masyarakat mulai bersedia menggunakan berbagai produk penyaluran dana pada bank syariah. Perkembangan tersebut pastinya tidak terlepas dari pemahaman masyarakat yang bertambah mengenai konsep bank syariah di Indonesia. Akan tetapi jika dilihat dari persentase pertumbuhannya, DPK bank syariah mengalami fluktuasi, meskipun nominal yang dihimpun selalu mengalami peningkatan namun persentasenya malah mengalami fluktuasi. Hal tersebut disebabkan oleh faktor eksternal dan internal dari perkembangan ekonomi.

Bank Umum Syariah mempunyai fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana. Dana yang dimaksud berupa titipan ataupun investasi, menyalurkan kembali dana yang diperoleh kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank dan memberikan layanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. Sumber dana dari Bank Umum Syariah selain dari modal inti, juga didapat dari hasil penghimpunan dari DPK, salah satunya dari tabungan (Ansari, 2017). Karena dalam menjalankan usahanya baik perusahaan maupun bank membutuhkan modal, dimana pengelola keuangan perusahaan yang bersangkutan harus mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional, tidak terkecuali di perbankan syariah (Masruroh & Guntur, 2022).

Bank Umum Syariah dalam menawarkan produk tabungannya memberikan dua jenis pilihan yang berbeda. Perbedaan dari tabungan terletak pada akadnya, yaitu tabungan dengan akad *wadiah* dan tabungan dengan akad *mudharabah*. Kedua tabungan dari Bank Umum Syariah tentunya berbeda dengan produk tabungan dari bank konvensional. Dari segi mekanismenya, tabungan

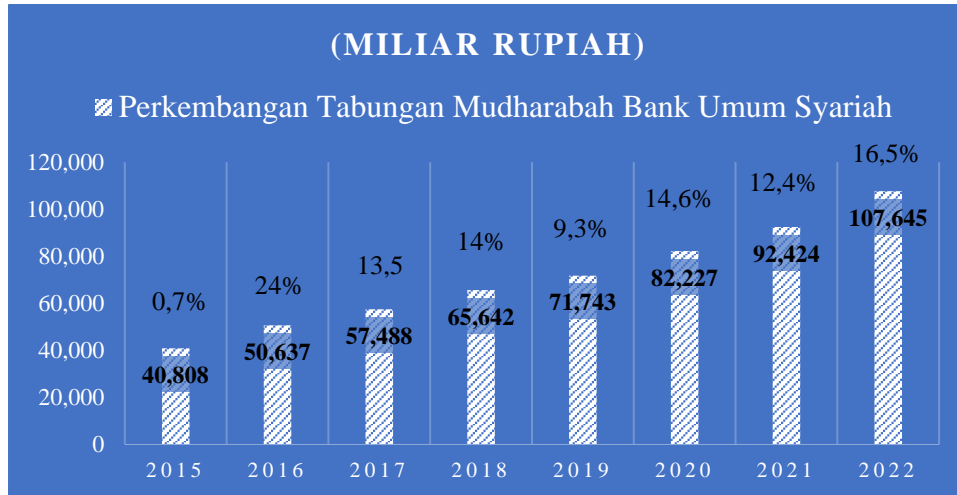
konvensional menggunakan mekanisme bunga, sedangkan pada tabungan syariah menggunakan mekanisme bagi hasil (Wahyuningrum & Anwar, 2018). Tabungan dengan prinsip *wadiah* merupakan jenis tabungan yang bersifat titipan, sedangkan tabungan dengan *mudharabah* bersifat investasi.

Tabungan *mudharabah* merupakan tabungan investasi, di mana pada akhirnya diharapkan bisa menghasilkan keuntungan (Febiola *et al.*, 2021). Namun dikarenakan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, maka tabungan *mudharabah* ditetapkan nisbah (porsi dari pembagian keuntungan), sehingga nasabah sebagai pemilik dana akan mendapatkan bagi hasil yang berasal dari keuntungan atas pengelolaan dana tersebut. Namun apabila tidak ada keuntungan nasabah akan tetap mendapatkan kembali dananya secara penuh dan kerugian sepenuhnya ditanggung oleh pihak bank (Dewantara, 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan Bank Umum Syariah dapat dilihat dari semakin banyaknya jaringan kantor, aset, banyaknya produk-produk yang ditawarkan dan banyaknya DPK yang dihimpun dari masyarakat dalam hal ini khususnya tabungan *mudharabah* (Wahyuningrum & Anwar, 2018). Jumlah produk tabungan *mudharabah* yang masuk ke Bank Umum Syariah, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan dan penyaluran dana. Oleh karena itu, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan simpanan *mudharabah* menjadi hal yang penting (Wahyuningrum & Anwar, 2018). Adapun data perkembangan tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah ditampilkan pada gambar 1.2 berikut:

Gambar 1.2

Grafik Perkembangan Tabungan *Mudharabah* Bank Umum Syariah



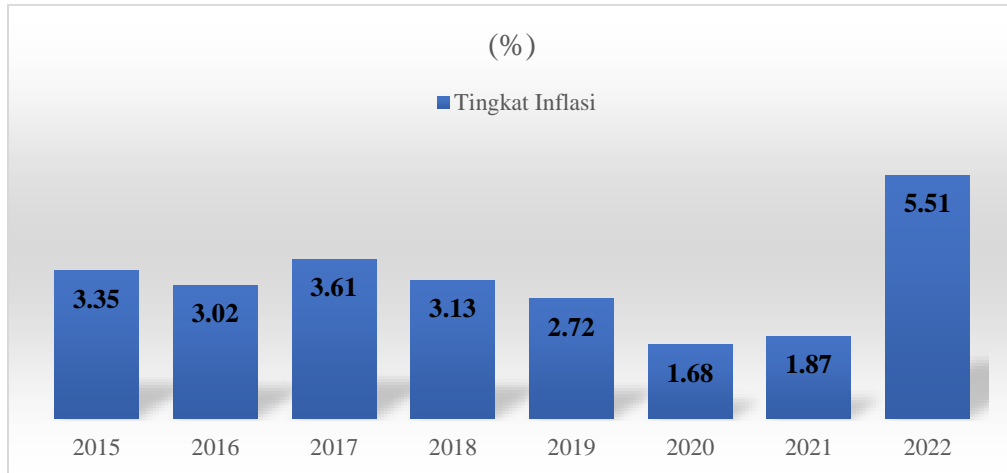
Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan gambar 1.2 diketahui bahwa komposisi tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah periode 2015-2022 konsisten mengalami kenaikan besaran nominal di setiap tahunnya. Perkembangan yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tersebut salah satunya disebabkan oleh dampak langsung dari adanya perkembangan jaringan kantor dan perkembangan layanan sistem perbankan syariah (Wahyuningrum & Anwar, 2018). Selain itu juga, semakin banyaknya nasabah yang menyimpan dananya dalam bentuk tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Hal ini menggambarkan apabila masyarakat sudah mulai mempercayakan dananya maupun menggunakan berbagai produk penyaluran dana dan penyimpanan dana berupa tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Perkembangan yang terjadi pastinya tidak terlepas dari pemahaman masyarakat yang semakin bertambah mengenai konsep bank syariah di Indonesia.

Namun faktanya, meskipun jumlah nominal tabungan *mudharabah* yang dihimpun setiap tahunnya konsisten mengalami kenaikan, akan tetapi persentase pertumbuhannya mengalami ketidak konsistenan dan terus mengalami naik turun. Adapun jumlah tabungan *mudharabah* yang dihimpun setiap tahunnya mengalami kenaikan nominal, namun tidak diimbangi dengan naiknya persentase pertumbuhan. Perkembangan dari tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah tidak terlepas dari adanya perkembangan ekonomi di Indonesia, baik perkembangan ekonomi secara makro ataupun perkembangan ekonomi secara mikro dari tahun 2015-2022. Banyak variabel makro yang mempengaruhi perkembangan tabungan *mudharabah*, antara lain tingkat inflasi, BI *rate* dan Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara variabel mikro seperti Nisbah Bagi Hasil (Wahyuningrum & Anwar, 2018).

Adapun faktor pertama yang mempengaruhi tabungan *mudharabah* adalah tingkat inflasi. Ketika barang dan jasa umumnya meningkat secara terus menerus dalam periode waktu tertentu itu merupakan peristiwa inflasi (Ramadhani & Guntur, 2021). Tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah mengalami kenaikan jumlah nominal disetiap tahunnya, salah satunya dikarenakan tingkat inflasi. Karena semakin tinggi inflasi, maka semakin tinggi nominal uang (nominal uang semakin tidak berarti), sehingga dapat menyebabkan semakin tinggi nominal tabungan *mudharabah* yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah. Adapun data inflasi di Indonesia ditampilkan pada gambar 1.3 berikut:

Gambar 1.3
Grafik Data Inflasi di Indonesia



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Adapun gambar 1.3 menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia periode 2015-2022 cenderung mengalami fluktuasi. Di mana tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan. Kenaikan inflasi tahun 2017 disebabkan oleh banyak faktor, faktor utama yaitu adanya kenaikan tarif listrik 900 volt amper (VA) (Reily, 2018). Sementara itu inflasi di tahun 2022 naik drastis dan merupakan inflasi tertinggi selama 7 tahun terakhir dari tahun 2015. Penyebab dari naiknya inflasi tersebut disampaikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani dikarenakan gangguan rantai pasok hingga kenaikan harga komoditas global, sehingga menyebabkan tren inflasi merangkak naik (Alfarizi & Christ, 2022). Radiansyah, (2014) dalam penelitiannya menggunakan teori yang menyatakan bahwa masyarakat pada waktu inflasi cenderung menarik lebih banyak uang dari tabungan atau simpanan mereka untuk memenuhi kebutuhannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi jumlah tabungan yang dikumpulkan oleh pihak ketiga perbankan syariah. Namun faktanya dari data yang diperoleh, meskipun tingkat

inflasi pada tahun 2022 tinggi akan tetapi jumlah tabungan *mudharabah* juga tetap tinggi, sehingga menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah tabungan *mudharabah*.

Selain inflasi, *BI rate* merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mengetahui pertumbuhan simpanan tabungan *mudharabah* (Diyanto & Enni, 2015). Suku bunga atau *BI rate* dalam perekonomian memegang peranan penting, dikarenakan suku bunga menjadi salah satu faktor yang menjadi pengaruh perekonomian secara makro. Tingkat bunga menggambarkan biaya pinjaman dana tertentu dan pendapatan dari pinjaman dana. Apabila menganut pandangan ekonomi klasik, tabungan dapat dikatakan sebagai fungsi dari tingkat bunga. Jadi, apabila suku bunga atau *BI rate* tinggi mengakibatkan semakin banyak orang yang tertarik untuk menabung dan mengorbankan konsumsi saat ini untuk konsumsi di masa depan (Batubara & Eko, 2020). Namun konsep tersebut berbeda dengan konsep yang dimiliki perbankan syariah, dimana perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil atas penggunaan dana peminjam (baik nasabah ataupun bank) (Rahmani, 2020).

Namun menurut Rudiansyah, (2014) secara regresi *BI rate* tidak memiliki pengaruh terhadap simpanan tabungan *mudharabah*. Oleh Bank Indonesia, *BI rate* digunakan untuk mengimbangi pergerakan inflasi, akibatnya *BI rate* tidak dapat menaikkan ataupun menurunkan nilai riil bagi hasil masyarakat saat menempatkan dananya di bank syariah. Jadi, besar kecilnya *BI rate* tidak memberikan pengaruh pada simpanan *mudharabah*. Dana simpanan yang dihimpun akan disalurkan untuk kegiatan pembiayaan dengan akad yang telah

disepakati, di mana perbankan syariah dalam pembagian keuntungan atas dasar dari bagi hasil. Hal tersebut dilakukan sebab dalam bank syariah kegiatan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, namun menggunakan sistem bagi hasil. Bagi hasil dan bunga mempunyai perbedaan, di mana suku bunga simpanan bank umum besarnya cenderung tetap disesuaikan dengan pokok simpanannya. Adapun untuk bagi hasil, besar kecilnya diperoleh dari pendapatan bank syariah yang berasal dari kegiatan penyaluran pembiayaan, sehingga mengakibatkan bagi hasil pada bank syariah tidak selalu tetap. Sistem bunga tidak boleh digunakan ataupun diterapkan pada bank syariah, hal ini bunga dalam prinsip Islam merupakan riba. Adapun riba dalam Islam hukumnya haram. (Rahmani, 2020).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi tabungan *mudharabah* adalah tingkat bagi hasil. Menurut Hartono, (2019) besarnya keuntungan yang diterima nasabah tergantung pada pendapatan bank, rasio keuntungan antara bank dengan nasabah, metode penentuan bagi hasil, jumlah nominal simpanan nasabah, saldo rata-rata dari seluruh simpanan dan lamanya simpanan. Besarnya nominal tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah sangat bergantung pada peran masyarakat sebagai penyimpan dana. Masyarakat sebagai penyimpan dana dapat memilih menempatkan dananya dalam berbagai produk simpanan baik tabungan pada Bank Umum Syariah maupun bank konvensional. Oleh sebab itu, Bank Umum Syariah selalu memperhatikan faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menempatkan dananya pada produk Bank Umum Syariah. Mengingat faktanya sebagian besar nasabah Bank Umum

Syariah juga merupakan nasabah bank konvensional, mereka cenderung lebih memilih untuk menempatkan dananya pada produk simpanan yang memberikan *return* yang lebih tinggi. Sehingga faktor bagi hasil sebagai *return* dari investasi yang dilakukan menjadi faktor yang sangat penting sebelum menempatkan dananya dalam tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Putricia *et al.*, (2021) dan Sinaga, (2016) menunjukkan hasil apabila bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*. Teori oleh Keynes menyatakan bahwa tabungan adalah sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh konsumen (Meyliana, 2017). Sehingga semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, maka semakin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya.

Selain beberapa faktor di atas, faktor lain yang berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah* yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). PDB diperhitungkan untuk mewakili tingkat pendapatan ataupun kegiatan ekonomi. Hal tersebut memiliki keterkaitan bahwa tingkat pendapatan menggambarkan kemampuan masyarakat untuk menabung. Dalam teori Keynes semakin tinggi pendapatan, maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan tabungan *mudharabah* pada bank syariah (Wahyuningrum & Anwar, 2018). Adapun data perkembangan PDB periode 2015-2022 ditampilkan pada gambar 1.4 berikut:

Gambar 1.4
Grafik Perkembangan PDB di Indonesia



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa PDB di Indonesia periode 2015-2022 cenderung mengalami kenaikan dalam nominal miliar rupiah. Dimana PDB tertinggi berada pada tahun 2022. Hal ini terjadi karena banyak penyebab yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Antara lain kegiatan usaha yang terus membaik. Selain itu penjualan ritel tumbuh impresif, konsumsi listrik yang terus tumbuh, impor barang modal, bahan baku dan barang konsumsi yang terus mengalami pertumbuhan. Adapun yang selanjutnya penjualan mobil dan penerimaan PPh (Pajak Penghasilan) yang mengalami pertumbuhan yang menunjukkan perbaikan pendapatan masyarakat (Julita, 2022). Namun faktanya, dari data yang dipaparkan, meskipun nilai nominal PDB cenderung mengalami kenaikan, akan tetapi pertumbuhan persentase PDB mengalami ketidak konsistenan. Dalam hal ini masih mengalami naik turun yang bahkan mengalami pertumbuhan minus di tahun 2020. Dari data menunjukkan bahwa PDB

mengalami pertumbuhan nominal yang terus meningkat namun tidak diiringi dengan persentase yang meningkat. Namun, PDB dengan tabungan *mudharabah* mengalami pergerakan yang searah, Dimana PDB tertinggi tahun 2022, pada tahun tersebut juga tabungan *mudharabah* menghimpun dana dengan jumlah tertinggi pula. Sehingga PDB mempengaruhi jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Karena, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Keynes yang mengemukakan bahwa tabungan adalah sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh konsumen. Sehingga semakin besar jumlah pendapatannya yang diterima oleh suatu rumah tangga, makin semakin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Dimana PDB menjadi salah satu indikator tingkat pendapatan masyarakat akan ikut mempengaruhi jumlah tabungan *mudharabah* bank syariah (Meyliana, 2017). Oleh karena itu menjaga kestabilan PDB dan terus berupaya menjaga pertumbuhan PDB merupakan hal yang penting. Menjaga kestabilan pertumbuhan PDB bisa dilakukan dengan banyak cara, misalnya dengan mendanai UKM Indonesia, melekat dengan teknologi terbaru, menjaga sarana dan prasarana.

Terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Batubara & Eko, (2020), Rahmani, (2020) dan Sinaga, (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Wahyuningrum & Anwar, (2018), Rudiansyah, (2014) dan Panorama, (2016) yang memberikan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.

Penelitian selanjutnya terkait variabel *BI rate*, yang dilakukan oleh Batubara & Eko, (2020), Rahmani, (2020), Zakki & Permatasari, (2020), Panorama, (2016) dan Sinaga, (2016) menyimpulkan bahwa *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Adapaun hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Radiansyah, (2014) menjelaskan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.

Selanjutnya penelitian terdahulu mengenai variabel bagi hasil yang dilakukan oleh Putricia *et al.*, (2021), Sinaga, (2016), Solekah, (2013) dan Aghnia, (2015) menyatakan apabila bagi hasil berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan Farizi & Riduwan, (2016) yang memberikan kesimpulan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.

Penelitian terdahulu yang meneliti variabel PDB terhadap tabungan *mudharabah* yang dilakukan oleh Radiansyah, (2014) dan Marhamah, (2017) menjelaskan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Solikha, (2018) dan Wahyuningrum & Anwar, (2018) yang menyatakan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan bahwa inflasi, *BI rate*, Nisbah Bagi Hasil dan PDB berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*. Perlu diketahui bahwa tidak semua variabel bebas dari masing-masing variabel terikat dan tidak terikat berpengaruh dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Faktanya masih ada penelitian yang menyatakan

bahwa inflasi, *BI rate*, Nisbah Bagi Hasil dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Sesuai hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu, maka peneliti ingin menguji dan mengukur kembali penelitian yang sama pada Bank Umum Syariah mengenai pengaruh tingkat inflasi, *BI rate*, Nisbah Bagi Hasil dan PDB terhadap tabungan *mudharabah*. Bank Umum Syariah dipilih menjadi objek penelitian dikarenakan Bank Umum Syariah bisa mewakili perbankan syariah di Indonesia. Tentunya dengan keterbaruan periode yang diambil.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta lebih mendalam. Maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul "**Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, PDB terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah**".

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap simpanan tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah *BI rate* berpengaruh secara parsial terhadap simpanan tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah Nisbah Bagi Hasil berpengaruh secara parsial terhadap simpanan tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah?

4. Apakah PDB berpengaruh secara parsial terhadap simpanan tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah?
5. Apakah inflasi, BI *rate*, Nisbah Bagi Hasil dan PDB berpengaruh secara simultan terhadap simpanan tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap simpanan tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh BI *rate* secara parsial terhadap simpanan tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Nisbah Bagi Hasil secara parsial terhadap simpanan tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh PDB secara parsial terhadap simpanan tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI *rate*, Nisbah Bagi Hasil dan PDB secara simultan terhadap simpanan tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dikerjakan berhubungan dengan besarnya simpanan tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang dipengaruhi oleh berbagai variabel. Penelitian ini berkontribusi pada inovasi aspek teoretis dan praktisi. Adapun maksud dari aspek teoritis dan praktisi adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

a. Bagi Akademisi

Diharapkan akademisi bisa mendapatkan pengetahuan dan wawasan dibidang perbankan syariah, dalam hal ini mengenai inflasi, BI *rate*, Nisbah Bagi Hasil dan PDB terhadap simpanan tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk pendalaman dan penerapan teori-teori yang telah dipelajari selama berada di bangku perkuliahan, serta dapat memberikan wawasan tentang pola pikir para peneliti, pemahaman serta pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan *mudharabah*.

2. Praktisi

a. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini bisa digunakan bagi perbankan syariah, karena memberikan pertimbangan dan informasi bagi lembaga perbankan syariah untuk mengambil keputusan yang nantinya akan diambil mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi tingkat simpanan tabungan *mudharabahnya*. Selain itu, sebagai pertimbangan dalam menghimpun dana dan dalam mengelola dana dari nasabah secara amanah dan bertanggung jawab.

b. Bagi Nasabah dan Investor

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan dan informasi dalam memilih produk simpanan di perbankan syariah, khususnya produk simpanan tabungan *mudharabah* dengan mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang ada. Diharapkan nasabah dan investor mempunyai gambaran bagaimana kondisi atau keadaan dari perbankan syariah yang nantinya bisa memberikan keuntungan untuk mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan topik yang sama mengenai pengaruh inflasi, BI rate, Nisbah Bagi Hasil dan PDB telah banyak dilakukan, namun masih terdapat perbedaan pada hasil penelitian. Adapun hasil dari penelitian terdahulu ditampilkan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Iswanto <i>et al.</i> , 2022, <i>"Factors Influencing the Amount of Mudharabah Savings Deposit in Public Sharia Banks"</i>	Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Bagi Hasil Deposito, Jumlah KCP, Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah	Analisis Regresi Linier Berganda	Nilai tukar rupiah, bagi hasil deposito dan jumlah KCP berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah. Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.
2.	Wicaksono, 2022 <i>"Islamic Bank Deposits during COVID-19 Pandemic"</i>	<i>Deposits In Banks, COVID-19 Pandemic,</i>	<i>Regression Diagnostic testing</i>	<i>The results showed that the COVID-19 pandemic, capital financing, and bank</i>

	<i>: A Spatial Finance Approach”</i>	<i>Capital Financing, Bank Asset</i>	<i>was conducted based on the Ordinary Least Square (OLS)</i>	<i>asset had a spatial influence on bank deposits.</i>
3.	<i>Putricia et al., 2021, "Pengaruh Bagi Hasil pada Produk Tabungan Mudharabah terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP KM 6 Palembang”</i>	<i>Bagi Hasil pada Produk Tabungan Mudharabah, Minat Menabung</i>	<i>Analisis Regresi Sederhana</i>	<i>Bagi hasil pada produk tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah.</i>
4.	<i>Batubara & Eko, 2020, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia”</i>	<i>Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate, Tabungan Mudharabah</i>	<i>Analisis Regresi Berganda</i>	<i>Inflasi, nilai tukar dan BI rate, baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah.</i>
5.	<i>Rahmani, 2020, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi</i>	<i>Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate,</i>	<i>Analisis Regresi Berganda</i>	<i>Baik secara parsial maupun simultan, variabel inflasi, nilai</i>

	<i>Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia</i>	Tabungan Mudharabah		tukar dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah.
6.	Tho'in & Iin, 2019, " <i>An Analysis the Rupiah Exchange Rates Effect Against the American Dollar and Inflation Against the Growth of Islamic Banking Mudharabah Deposits in Indonesia</i> "	Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Deposito Mudharabah	Analisis Regresi Linier Berganda	Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, sementara inflasi tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.
7.	Mukshin, 2018, " <i>Pengaruh Inflasi, Surat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Return On Assets (ROA) terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah</i> "	Inflasi, Surat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Return On Assets, Tabungan Mudharabah	Analisis Regresi Berganda	Inflasi dan SWBI berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah sementara ROA tidak berpengaruh signifikan.
8.	Solikha, 2018, " <i>Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas,</i>	Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil,	Analisis Regresi Berganda	Hanya tingkat bagi hasil dan ukuran bank yang berpengaruh signifikan terhadap

	<i>Inflasi, Ukuran Bank dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia”</i>	Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Pertumbuhan PDB, Deposito Mudharabah		deposito <i>mudharabah</i> . Namun secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> .
9.	Wahyuningrum & Anwar, 2018, "Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)”	Inflasi, PDB, Nilai Tukar, Tabungan Mudharabah	Regresi linier berganda	Hanya nilai tukar yang memberikan pengaruh signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> . Namun secara simultan PDB dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap tabungan <i>mudharabah</i> .
10.	Farizi & Riduwan, 2016, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah”	Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Bagi Hasil, Deposito Mudharabah	Analisis Regresi	Hanya variabel suku bunga yang berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> , di sisi lain, inflasi, likuiditas dan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan.

11.	Panorama, 2016, <i>“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2014”</i>	Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2), BI Rate, Tabungan Mudharabah	Analisis Regresi Berganda	Tabungan Mudharabah mendapatkan pengaruh signifikan dari jumlah uang beredar (M2) dan BI rate. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah.
12.	Sinaga, 2016, <i>"Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015”</i>	Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, Harga Emas, Jumlah Deposito Mudharabah.	Analisis Vector Autoregression (VAR)	Tingkat suku bunga, bagi hasil dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah dan hanya harga emas yang tidak berpengaruh signifikan.
13.	Aghnia, 2015, <i>"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah Bank</i>	Bagi Hasil Tabungan, Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Tabungan,	Analisis Regresi Linier Berganda	Bagi hasil tabungan, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga tabungan, suku bunga deposito dan inflasi, baik secara parsial maupun

	<i>Syariah Mandiri 2006-2013”</i>	Suku Bunga Deposito, Inflasi, Simpanan <i>Mudharabah</i>		simultan berpengaruh signifikan terhadap simpanan <i>mudharabah</i> .
14.	Hidayanti, 2015, " <i>Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Jumlah Kantor Cabang terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2014”</i>	BI Rate, Inflasi, Jumlah Kantor Cabang, Simpanan <i>Mudharabah</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Simpanan <i>Mudharabah</i> hanya dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah kantor cabang, sementara BI rate dan inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap simpanan <i>mudharabah</i> .
15.	Yusof <i>et al.</i> , 2015, " <i>Are Profit Sharing Rates of Mudharabah Account Linked to Interest Rates? An Investigation on Islamic Banks in GCC Countries”</i>	<i>Profit loss sharing rate (PLS), Conventional bank interest rates (CBIR) and Consumer price index (CPI), Islamic banks in each of the GCC Countries</i>	<i>Variance Decompositions (VDC) analysis</i>	<i>The Variance Decompositions (VDC) analysis shows that except for Saudi Banks, there seems to be no significant link between the CBIR and the PLS.</i>

16.	Rudiansyah, 2014, " <i>Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia</i> "	Inflasi, BI Rate, PDB, Nilai Tukar, Simpanan Mudharabah	Regresi Linier Berganda (OLS)	Hanya PDB yang berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah,
17.	Nurjanah & Sumiyarti, 2010, " <i>Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito dan Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2004.1-2009.2</i> "	Nisbah Bagi Hasil, PDB, Suku Bunga Deposito, Inflasi, Simpanan Mudharabah	Regresi Linier Berganda	Hanya PDB yang berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah.
18.	Said & Hawati, 2001, " <i>The Long-Run Relationship between Nominal Interest Rates and Inflation of the Asian Developing Countries</i> "	<i>Interest Rates, Inflation</i>	<i>Augmelle d-Dickey Fuller Test and Engle-Granger are applied</i>	<i>The results indicate unit roof properties for the level of interest rates and inflation for all five countries, however there is no cointegration befYVeen both variables for all the</i>

				<i>countries except for Indonesia.</i>
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari hasil penelitian terdahulu yang ditampilkan pada tabel 2.1 tersebut, masih terdapat perbedaan hasil. Dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Batubara & Eko (2020), Rahmani (2020), Sinaga (2016), Aghnia (2015) dan Mukshin (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Adapun penelitian Panorama (2016), Rudiansyah (2014), Wahyuningrum & Anwar (2018), Farizi & Riduwan (2016), Hidayanti (2015), Solikha (2018) dan Nurjanah & Sumiyarti (2010) mempunyai hasil yang berkebalikan, dimana inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.

Hasil penelitian dengan menggunakan variabel *BI rate* masih terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh (Batubara & Eko, 2020; Panorama, 2016; Rahmani, 2020; Farizi & Riduwan, 2016; Sinaga, 2016) memberikan kesimpulan bahwa *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Hasil tersebut bertolak belakang dengan studi Rudiansyah (2014), Hidayanti (2015) dan Solikha (2018) yang menjelaskan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.

Adapun penelitian mengenai pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap tabungan *mudharabah*, menurut Iswanto *et al.*, (2022), Putricia *et al.*, (2021), Sinaga (2016), Aghnia (2015) dan Solikha (2018) mengungkapkan bahwa Nisbah Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Adapun penelitian yang dilakukan Farizi & Riduwan (2016) dan Nurjanah & Sumiyarti

(2010) menyatakan bahwa Nisbah Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.

Selain variabel-variabel pada penelitian di atas, Marhamah, (2017) dan Rudiansyah, (2014) menyebutkan bahwa PDB juga berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Penelitian lain dilakukan oleh Solikha, (2018) dan Wahyuningrum & Anwar, (2018) mempunyai hasil yang bertolak belakang dimana PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Perbankan Syariah

Dalam suatu negara maju ataupun negara berkembang, lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Di era *financial digital*, perbankan syariah mempunyai peran besar dalam membangun ekonomi rakyat. Karena masuknya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan menjadikan persaingan yang semakin ketat. Hal ini bisa membantu dalam mengembangkan *market share* perbankan syariah (Apriyanti, 2018). Perbankan syariah adalah suatu lembaga yang mencakup bank syariah dan unit usaha syariah, serta kegiatan usaha, yang diatur oleh Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang cara dan proses pelaksanaannya (Ismail, 2016). Salah satu tujuan perbankan syariah adalah sebagai penggerak mesin perekonomian dan salah satu tugasnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat (Jaya, 2020). Menurut Rudiansyah, (2014) Bank Islam, juga dikenal sebagai bank syariah, beroperasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW, dan tidak bergantung pada bunga. Karena

pada dasarnya bunga merupakan riba dan sesuai dengan syariat Islam dijelaskan bahwa praktek riba adalah haram hukumnya. Sebagaimana Allah SWT telah melarang riba dengan jelas dalam surat QS. Ali Imran: 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”. (QS.Ali Imran:30)

Adapun ayat di atas menjelaskan bahwa riba secara tegas dilarang oleh Allah SWT, karena menjadi sumber kesengsaraan bagi umat manusia. Dalam meminimalisir perbuatan riba, saat ini sudah banyak perbankan di Indonesia yang menggunakan sistem syariah, sehingga diharapkan perbankan syariah dapat memberikan pelayanan terhadap nasabah yang sesuai dengan syariah Islam tanpa adanya riba

Seperti yang sudah dijelaskan, dalam menjalankan kegiatannya perbankan syariah berdasarkan pada prinsip syariah. Dalam menjalankan kegiatannya, perbankan syariah berlandaskan pada hukum Islam berupa fatwa-fatwa yang dikeluarkan lembaga penetapan fatwa di bidang syariah (Apriyanti, 2018). Berdasarkan beberapa definisi tentang perbankan syariah, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya perbankan syariah adalah lembaga keuangan syariah yang mana dalam menjalankan kegiatan usaha bergerak dalam bidang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat sesuai dengan prinsip syariah.

Jenis perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Ismail, 2016). Tidak seperti bank konvensional, bank umum syariah adalah bank yang berdiri sendiri dengan akta pendirian. Contohnya di Indonesia termasuk Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, Bank Syariah Indonesia, dan Bank Mega Syariah. Namun, unit usaha syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang masih berada dalam struktur perbankan konvensional. Perbankan konvensional berfungsi sebagai induk kantor untuk menjalankan operasinya berdasarkan prinsip syariah (Ismail, 2016). Bank pembiayaan syariah merupakan bank syariah yang tidak menggunakan sistem pembayaran sebagai bagian dari operasinya. (www.ojk.go.id).

2.2.2 Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi terjadi pada saat barang dan jasa secara umum terus menerus mengalami kenaikan pada kurun waktu tertentu (Ramadhani & Guntur, 2021). Menurut Batubara & Eko, (2020). Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Sebaliknya, deflasi adalah penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang dan jasa. Arti lain menunjukkan bahwa inflasi terjadi ketika perekonomian mengalami kenaikan harga yang cepat, yang mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Ini juga dapat dilihat dari

penurunan tabungan dan investasi yang disebabkan oleh naiknya tingkat konsumsi, yang akhirnya membuat lebih sedikit orang menabung dalam jangka panjang (Purnamasari & Musdholifah, 2016). Dari definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan, inflasi merupakan naiknya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam periode waktu tertentu.

Inflasi juga pernah terjadi di zaman Rasulullah SAW, menurut riwayat dari Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ash-Syaukan:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا
ثَابِتٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَقَتَادَةَ وَحُمَيْدٌ عَنْ أَنَسِ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ
اللَّهِ غَلَا السَّعْرُ فَسَعَّرْنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ
هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ
مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya: “Orang-orang berkata: “Wahai Rasulullah, harga mulai mahal. Patoklah harga untuk kami!” Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah-lah yang mematok harga, yang menyempitkan dan yang melapangkan rizki, dan aku sungguh berharap untuk bertemu Allah dalam kondisi tidak seorangpun dari kalian yang menuntut kepadaku dengan suatu kezhaliman-pun dalam darah dan harta”. (HR Abu Dawud, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan asy-Syaukani).

Hadits tersebut menjelaskan mengenai teori ekonomi Islam tentang harga, dimana harga merupakan faktor yang dekat dengan variabel inflasi. Harga tidak bisa dan tidak boleh ditentukan oleh satu orang, namun

ketentuan harga diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah impersonal.

Kegiatan impor dalam jumlah sangat besar serta bahan baku yang belum bisa diproduksi didalam negeri menyebabkan fenomena inflasi di negara-negara berkembang. Selain itu, peningkatan angka inflasi juga bisa terjadi akibat dampak dari adanya rumor politik. Jika inflasi naik, keuntungan perusahaan akan meningkat, tetapi jika perusahaan tidak meningkatkan kegiatan penerimaan investasi atau dana, perusahaan akan mengalami kesulitan. Jika inflasi meningkat, biaya produksi akan meningkat, yang berarti harga barang dan jasa akan meningkat. Jika tingkat konsumsi terus meningkat, orang akan lebih enggan untuk investasi atau menyimpan dana mereka pada tabungan mudharabah. (Satya, 2013).

Inflasi dapat digolongkan berdasarkan tingkat keparahannya, yaitu:

- a. *Moderate inflation*, yang ciri khasnya adalah kenaikan harga yang lambat. Pada tingkat inflasi yang biasanya disebut sebagai "inflasi satu digit", orang lebih suka memegang uang daripada aset.
- b. *Galloping Inflation*, di mana inflasi mencapai 20% hingga 200% per tahun. Pada tingkat ini, masyarakat hanya akan memegang uang yang diperlukan, dan aset-aset riil akan menjadi sumber kekayaan mereka.
- c. *Hyper Inflation*, jenis inflasi ini sangat tinggi, mencapai jutaan hingga trilyunan persen per tahun. Meskipun misalnya pemerintahan yang perekonomiannya dapat bertahan menghadapi *galloping inflation*,

namun tidak ada pemerintahan yang bisa bertahan menghadapi inflasi jenis ketiga ini yang amat ‘mematikan’ (Batubara & Eko, 2020).

Perhitungan inflasi didasarkan pada akumulasi angka indeks dari berbagai jenis barang yang dijual di pasar. Dari Harga Indeks Konsumen (IHK), maka dapat melihat besarnya laju kenaikan harga selama tiga bulan dan satu tahun. (Ma’arifah & Budiono, 2015). Dalam perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Tingkat Harga}^{\text{tahun } t} - \text{Tingkat Harga}^{\text{tahun } t-1}}{\text{Tingkat Harga}^{\text{tahun } t-1}} \times 100$$

Perhitungan dari tingkat inflasi tidak hanya melalui Indeks Harga Konsumen (IHK) saja, akan tetapi bisa juga menggunakan perbandingan harga berlaku dari Gross National Product (GNP) dengan harga konstan Gross National Product (GNP).

$$\text{Implicit price deflator} = \frac{\text{Nominal GNP}}{\text{Real GNP}} \times 100$$

2. Jenis Inflasi

Menurut teori yang digunakan oleh Ramadhani & Guntur, (2021), kelompokan inflasi dapat dibagi menjadi berbagai kategori:

a. Menurut Penyebabnya

Menurut seorang ekonom Islam bernama Taqjudiin Ahmad ibn al-Maqrizi, yang hidup dari tahun 1364 M hingga 1441 M, ada dua jenis inflasi: (Ma’arifah & Budiono, 2015):

1) *Natural Inflation*

Inflasi tidak dapat dihindari karena muncul secara alamiah. Fenomena alam dan bencana dapat menyebabkan inflasi alami, yang mengakibatkan penurunan ketersediaan barang dan kenaikan harga.

2) *Human Error Inflation*

Kesalahan manusia menyebabkan inflasi seperti ini. Yusuf al-Qaradahawi menyatakan bahwa sifat merusak, eksploitasi, dan korupsi manusia adalah penyebab kerusakan bumi. Fasad secara etimologis berarti kemaksiatan, kemungkaran, dan perbuatan keji. Namun, jika diperhatikan secara khusus, kerusakan yang disebabkan oleh tindakan manusia yang tidak pantas akan terlihat. Dengan demikian, penyebab utama inflasi manusia adalah korupsi dan administrasi yang buruk, pajak tinggi atau pajak yang berlebihan, dan kurangnya perhatian atau peningkatan jumlah uang yang beredar.

b. Menurut Asalnya

Dua jenis inflasi berbeda menurut asal-usulnya. Inflasi domestik disebabkan oleh kesalahan para pelaku ekonomi dan masyarakat di sektor riil atau moneter ekonomi domestik. Inflasi impor disebabkan oleh kenaikan harga komoditas dari luar negeri yang memiliki hubungan dengan negara yang bersangkutan.

2.2.3 BI Rate

1. Pengertian BI Rate

Bank Indonesia menetapkan kebijakan suku bunga moneter yang disebut *BI Rate* untuk mengontrol inflasi dan jumlah uang yang beredar. (Ramadhani & Guntur, 2021). Bank Indonesia mendefinisikan *BI Rate* sebagai suku bunga kebijakan yang menunjukkan sikap kebijakan moneter yang telah ditetapkan dan diumumkan kepada publik. Dalam operasi moneter, *BI Rate* adalah indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia untuk mencapai target inflasi. Ini digunakan sebagai acuan untuk mengatur supaya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulan hasil lelang operasi pasar terbuka tetap berada di sekitar *BI Rate*. (www.bi.go.id). Dengan demikian, suku bunga BI diharapkan dapat memengaruhi suku bunga pinjaman, pasar uang antar bank (PUAB), dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang. (Batubara & Eko, 2020). Jadi, dapat disimpulkan *BI Rate* adalah suatu kebijakan dalam penentuan nilai suku bunga yang ditetapkan dan dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Bunga bank adalah balas jasa yang diberikan oleh bank kepada pelanggan atau nasabah yang telah membeli atau menjual produk bank atas dasar prinsip konvensional (Hartinah, 2019). Bunga juga merupakan harga yang harus dibayarkan oleh nasabah (yang memiliki simpanan) dan bank (yang memiliki pinjaman). Ini adalah dua jenis bunga yang nantinya akan diberikan kepada nasabahnya dalam operasi bank sehari-hari:

a. Bunga Simpanan

Bunga simpanan adalah harga yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabahnya setelah mereka menyimpan uangnya di bank. Bunga ini diberikan kepada nasabah sebagai penghargaan atau balas jasa dari bank kepada nasabah. Sebagai contoh, bunga tabungan, bunga deposito, dan jasa giro, dsb.

b. Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman, seperti bunga kredit, adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam kepada bank atau bunga yang diberikan kepada peminjam. Kedua jenis bunga ini merupakan komponen utama biaya dan pendapatan bank (Hartinah, 2019).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Suku bunga adalah faktor yang sangat penting dalam aktivitas utama bank, baik itu suku bunga kredit, ataupun simpanan. Kedua suku bunga tersebut memengaruhi satu dan lainnya. Jika suku bunga simpanan naik maka kemungkinan besar suku bunga kredit juga akan naik, demikian sebaliknya. Di samping, adanya keterkaitan antara suku bunga simpanan dan kredit, ada beberapa faktor lainnya yang memengaruhi besarnya suku bunga.

Faktor-faktor yang memengaruhi suku bunga antara lain:

- a. Kebutuhan Dana
- b. Persaingan Antar Bank
- c. Kebijakan Pemerintah

- d. Jangka Waktu
- e. Kualitas Jaminan
- f. Reputasi Nasabah
- g. Produk
- h. Hubungan Bank
- i. Risiko. (Ismail, 2013).

2.2.4 Nisbah Bagi Hasil

1. Pengertian Bagi Hasil

Menurut terminologi asing (Inggris) bagi hasil lebih dikenal dengan istilah *profit sharing*, sementara *profit sharing* dalam kamus ekonomi memiliki arti pembagian laba (Romiana & Mukhlis, 2019). Bagi hasil adalah pembagian dari hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang menjalankan perjanjian, yaitu nasabah dan bank syariah. Dalam kasus ini, ada dua pihak yang menjalankan perjanjian usaha, dan hasil usaha tersebut dibagi sesuai dengan porsi atau bagian masing-masing pihak yang menjalankan perjanjian. Nisbah sendiri adalah presentase dari bagi hasil dari usaha bersama dalam perbankan syariah. (Romiana & Mukhlis, 2019). Bagi hasil merupakan bentuk dari *return* (perolehan aktivitas) dari perjanjian investasi dari waktu ke waktu, bagi hasil tersebut tidak tetap dan tidak pasti jika pada Bank Islam. Karena besar-kecilnya perolehan tergantung dari pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh Bank Islam (Sinaga, 2016). Taufik Hidayat mengemukakan nisbah bagi hasil merupakan pengertian yang digunakan dalam bank syariah yakni proporsi bagi hasil antara bank

dengan nasabah. Jadi dapat disimpulkan, bagi hasil merupakan pembagian atas hasil usaha yang sudah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah, dengan nilai yang berubah-ubah dimana besar kecilnya perolehan tergantung dari pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.

Bank syariah seharusnya tidak hanya harus mematuhi peraturan syari'ah, tetapi juga harus dapat memberikan suku bunga bagi hasil kepada pihak ketiga setidaknya sama dengan atau bahkan lebih tinggi daripada suku bunga bank konvensional, dan juga harus menerapkan margin keuntungan pembiayaan yang lebih rendah daripada suku bunga kredit bank konvensional (Aswidarni, 2022). Ketika masyarakat akan menempatkan dananya di suatu bank, maka masyarakat tersebut akan melihat seberapa besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh. Apalagi jika masyarakat tersebut yang tujuan utamanya dari menempatkan dana yang dimiliki tersebut untuk tujuan investasi. Sehingga besarnya bagi hasil yang ditawarkan nantinya akan sangat mempengaruhi keputusan nasabah tersebut untuk menempatkan dananya. Dimana semakin tinggi bagi hasil yang ditawarkan bank syariah kepada nasabah, maka akan semakin tertarik nasabah tersebut untuk menempatkan dana yang dimilikinya pada bank syariah, sehingga menyebabkan kenaikan simpanan *mudharabah* bank syariah. Begitupun sebaliknya, apabila terjadi penurunan bagi hasil maka simpanan *mudharabah* juga akan mengalami penurunan (Rahayu & Siregar, 2018).

2. Perhitungan Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

Dalam perbankan syariah, tingkat bagi hasil (*return*) merupakan istilah dari perolehan dana yang diperoleh oleh nasabah. Tingkat bagi hasil merupakan tingkat kembalian atas investasi yang telah dilakukan oleh nasabah bank dalam bentuk dana deposito ataupun tabungan.

Antonio menyatakan bahwa besar kecilnya perolehan hasil nasabah tergantung pada beberapa faktor:

- a. Pendapatan bank;
- b. Nisbah hasil antara nasabah dan bank;
- c. Nominal tabungan nasabah;
- d. Saldo rata-rata total tabungan; dan
- e. Jangka waktu tabungan (Farizi & Riduwan, 2016).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil

Faktor-faktor berikut dapat memengaruhi tingkat pemberian bagi hasil kepada investor:

- a. *Investment Rate*

Bagian dari dana yang telah diinvestasikan kembali oleh bank syariah dalam pembiayaan atau penyaluran dana lainnya dikenal sebagai tingkat investasi. Aturan BI menyatakan bahwa sebagian dari dana yang dihimpun atau diperoleh dari dana masyarakat tidak boleh diinvestasikan tetapi harus ditempatkan dalam giro wajib minimum (GWM). Akibatnya, kebijakan ini dibuat. Dana yang wajib

dicadangkan oleh setiap bank untuk mendukung likuiditas dikenal sebagai giro minimum.

b. Total Dana Investasi

Bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor dipengaruhi oleh total dana investasi yang diterima oleh bank syariah. Saldo nominal bulanan ataupun saldo harian dapat digunakan untuk menghitung total dana yang berasal dari investasi *muḍārabah*. Saldo minimal bulanan bukanlah merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal akan dipergunakan sebagai dasar dalam menghitung bagi hasil. Saldo harian adalah saldo rata-rata pengendapan yang dihitung secara harian, yang nantinya nominal saldo harian digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.

c. Jenis Dana

Dalam penghimpunan dana investasi *mudharabah*, bisa ditawarkan kedalam beberapa jenis yakni: deposito *muḍārabah*, tabungan *muḍārabah*, dan sertifikat Investasi *Muḍārabah* Antar Bank Syariah (SIMA). Dimana setiap jenis dana investasi punya ciri khusus yang berbeda sehingga akan mempengaruhi besarnya bagi hasil.

d. Nisbah

Nisbah adalah persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerjasama usaha (*muḍārabah* dan *musyarakah*) yang sudah disepakati antara bank dan nasabah investor. Dalam hal ini ketentuan suatu bank,

dimana jenis dana yang dihimpun dan jangka waktu investasi nantinya akan mempengaruhi besarnya persentase bagi hasil yang diperoleh.

e. Metode Perhitungan Bagi Hasil

Cara menghitung bagi hasil ada dua mekanisme yaitu:

1) *Profit Sharing*

Profit sharing adalah perhitungan untuk hasil yang didasarkan pada hasil net, atau bersih, dari pendapatan total setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut.

2) *Profit sharing ratio*

Profit sharing ratio adalah perhitungan hasil yang didasarkan pada total pendapatan yang diterima sebelum dikurangi oleh biaya operasional. Pendapatan dari kontrak pembiayaan harus dibagi atau didistribusikan antara bank dengan penyandang dana penabung, nasabah investasi, dan pemegang saham setelah dikurangi dari biaya operasional. Pembagian ini harus sesuai dengan nisbah bagi hasil yang dihasilkan (Falahuddin & Muchsal, 2019).

2.2.5 Produk Domestik Bruto (PDB)

1. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh ekonomi negara atau jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha negara (Solikha, 2018). Menurut Rudiansyah, (2014), Pendapatan Domestik Bruto (PDB) hanya mencakup barang dan jasa akhir, yaitu barang dan jasa yang dijual pada pengguna terakhir yang diproduksi

oleh sumber daya negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDB menunjukkan indikator pertumbuhan ekonomi yang merupakan ukuran penting untuk menjelaskan kinerja ekonomi secara langsung (Mufraini *et al.*, 2020). PDB juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa ekonomi tertentu pada suatu waktu. Jadi dapat disimpulkan PDB merupakan nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu (biasanya satu tahun), dimana PDB adalah salah satu metode yang bisa digunakan untuk menghitung pendapatan nasional.

PDB digunakan sebagai media ataupun indikator yang baik untuk kehidupan masyarakat. Naiknya PDB akan mencerminkan peningkatan pada standar hidup masyarakat, yang mana PDB juga akan meningkat dengan pengeluaran pada bencana-bencana alam, *epidemic* yang mematikan, kejahatan, perang dan kerusakan lainnya kepada masyarakat. Menurut Meyliana, (2017) PDB atas dasar harga patokan yang dipakai dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. PDB atas dasar harga yang berlaku

PDB berdasarkan atas harga yang berlaku merefleksikan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun berjalan. PDB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi suatu wilayah.

b. PDP atas dasar harga konstan

PDB berdasarkan atas harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh indeks harga.

2. Manfaat Perhitungan PDB

Menurut Meyliana, (2017), manfaat perhitungan PDB sebagai berikut:

a. Dapat menganalisis tingkat kemakmuran suatu negara

Perhitungan PDB, yang dihitung dengan membaginya dengan jumlah penduduk, dapat memberikan gambaran singkat tentang tingkat kemakmuran suatu negara. Angka-angka ini biasanya disebut sebagai produk domestik bruto (PDB) per kapita. Namun, metode ini memiliki kelemahan karena tidak memperhatikan distribusi pendapatan secara keseluruhan, sehingga angka PDB per kapita tidak memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi kemakmuran suatu negara.

b. Dapat menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat

Selain itu, perhitungan PDB atau PDB perkapita dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat PDB perkapita dan

tingkat kesejahteraan sosial. Seiring dengan peningkatan PDB perkapita, peningkatan daya beli masyarakat, kesempatan kerja, dan masa depan perekonomian akan meningkat. Akibatnya, gizi, pendidikan, kesehatan, kebebasan memilih pekerjaan, dan kondisi masa depan lainnya akan meningkat jika peningkatan PDB perkapita dikombinasikan dengan perbaikan distribusi pendapatan.

c. Dapat mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara.

Untuk mengetahui perbandingan produktivitas antar negara, beberapa hal harus dipertimbangkan, yaitu:

1) Jumlah dan komposisi penduduk.

Tingkat output dan produktivitas dapat meningkat jika populasinya meningkat sambil sebagian besar penduduknya berasal dari usia kerja (15-64 tahun) dan berpendidikan tinggi.

2) Jumlah dan struktur kesempatan kerja.

Dengan lebih banyak kesempatan kerja, lebih banyak orang di usia kerja yang dapat berpartisipasi dalam proses produksi. Namun, komposisi kerja juga akan berdampak pada tingkat produktivitas.

3) Faktor-faktor non-ekonomi.

Faktor nonekonomi termasuk tata nilai, etika kerja, faktor kebudayaan, dan sejarah perkembangan.

- d. Perhitungan PDB dan kegiatan-kegiatan ekonomi yang tidak tercatat (*Underground Economy*)

Badan Pusat Statistik hanya melaporkan angka statistik PDB Indonesia yang mencatat kegiatan-kegiatan ekonomi formal. Statistik PDB menggambarkan seluruh aktivitas perekonomian suatu negara.

2.2.6 Tabungan *Mudharabah*

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perkembangan perbankan, meskipun terdapat perbedaan di antara keduanya secara teoritis (Khasanah *et al.*, 2021). Tabungan adalah simpanan yang dapat ditarik oleh pihak ketiga dan dapat ditarik kapan saja melalui ATM. Tabungan syariah adalah tabungan yang mengikuti prinsip syariah dalam segala aspek operasinya. Ada dua jenis tabungan syariah, yakni tabungan dengan prinsip wadiah dan tabungan dengan prinsip *mudharabah* (Falahuddin & Muchsal, 2019). Menabung adalah ajaran yang dibenarkan oleh agama Islam berdasarkan Q.S Al-Isra' [17]: 26-27 tentang menabung.

وَلَا تُبَدِّرْ تَبَدِيرًا إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya” (Al-Isra' [17]: 26-27).

Rasulullah ﷺ juga pernah memerintahkan untuk menyimpan harta.

Beliau ﷺ bersabda:

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا كَسِبَ طَيِّبًا وَأَنْفَقَ قَصْدًا وَقَدَّمَ فَضْلًا لِيَوْمِ فَقْرِهِ وَفَاقْتِهِ

Artinya: “Allah mengasihi orang mencari harta yang baik, membelanjakannya secara wajar, dan menyimpan kelebihannya untuk saat krisis dan fakir” (Hilyatul Aulia no. 2022).

Ayat dan hadits di atas menunjukkan bahwa menabung adalah bagian dari rencana yang berguna untuk menghadapi situasi yang tidak menguntungkan di masa depan. Menabung berarti menyisihkan harta yang dimiliki saat ini untuk memenuhi kebutuhan Anda di masa depan.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tabungan dianggap sebagai simpanan yang dapat ditarik hanya sesuai dengan persyaratan yang disepakati; namun, tabungan tidak dapat ditarik menggunakan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Untuk melakukan penarikan, Anda dapat datang langsung dan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau Anda dapat meminta saran dari mesin penari atau anjungan tunai mandiri (ATM).

Nama "*mudharabah*" berasal dari kata "*dharb*", yang berarti "memukul" atau "berjalan". Dengan demikian, arti dari kata "memukul" ini lebih tepat merujuk pada proses seseorang memukulkan kakinya saat melakukan usaha. Secara teknis, *mudharabah* adalah perjanjian usaha antara dua belah pihak, dengan *shahibul maal* (pihak pertama) menyediakan seluruh modal dan pihak lainnya bertanggung jawab untuk mengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi atas dasar kesepakatan yang dibuat dalam kontrak. Jika mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat dari kelalaian si pengelola, namaun apabila kerugian tersebut disebabkan karena kecurangan ataupun kelalaian

dari pihak si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi tersebut (Falahuddin & Muchsal, 2019).

Salah satu produk yang digunakan oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah* adalah tabungan *mudharabah*. Ada dua jenis *mudharabah*, yakni *mudharabah mutlagah* dan *mudharabah muqayyadah*. Nasabah berfungsi sebagai *sahibul mal* (pemilik dana) dan bank syariah berfungsi sebagai *mudarib* (pengelola dana) (Falahuddin & Muchsal, 2019). Sebagai pemilik dana, nasabah secara penuh menyerahkan pengelolaan tabungan *mudharabah* kepada Bank Syariah. Ini memungkinkan tidak ada batasan pada jenis investasi atau jangka waktu bisnis yang tidak stabil. Sebagai *mudarib*, bank syariah memiliki wewenang untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya. Salah satu contohnya adalah melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Menurut beberapa definisi, tabungan *mudharabah* berarti kerja sama dua pihak berdasarkan prinsip syariah.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan *Mudharabah*

Naiknya dari tingkat barang dan jasa secara umum dalam periode waktu tertentu merupakan pengertian dari inflasi (Ramadhani & Guntur, 2021). Tingkat inflasi bisa diperkirakan dengan mengukur persentase perubahan dalam indeks harga konsumen yang mengindikasikan harga dari sejumlah besar produk konsumen misalnya produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, layanan Kesehatan, bahan bakar dan listrik (Lailatuniyar, 2017).

Pada tataran makro, nilai uang terhadap barang mempunyai peranan yang penting terhadap Jumlah tabungan masyarakat di bank. Nilai kekayaan dalam bentuk uang bisa turun dikarenakan tingginya tingkat inflasi. Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan hampir semua negara mengalaminya baik itu negara miskin, negara berkembang bahkan negara majupun tidak bisa terhindar dari masalah ini. Jika terjadi inflasi maka bisa menyebabkan ketidakpastian kondisi makro ekonomi dalam suatu negara yang nantinya bisa berakibat pada masyarakat yang akan lebih memilih menggunakan dananya untuk konsumsi atau investasi dalam bentuk lain, contohnya saja investasi emas. Tingginya dari harga baik barang maupun jasa namun dengan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat mengikuti besarnya inflasi menjadikan masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan (Batubara & Eko, 2020). Oleh karena itu, tinggi rendahnya inflasi memberikan pengaruh terhadap tabungan *mudharabah*.

Tabungan mudharabah Bank Umum Syariah mengalami kenaikan jumlah nominal disetiap tahunnya salah satunya dikarenakan tingkat inflasi, karena semakin tinggi inflasi juga akan semakin tinggi nominal uang (nominal uang semakin tidak berarti), sehingga akan menyebabkan semakin tinggi nominal tabungan mudharabah yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah. Rudiansyah, (2014) dalam penelitiannya menggunakan teori yang menyatakan bahwa masyarakat pada waktu inflasi cenderung menarik lebih banyak uang dari tabungan atau simpanan mereka untuk memenuhi kebutuhannya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi jumlah tabungan yang dikumpulkan oleh pihak ketiga perbankan syariah. Namun faktanya dari data yang diperoleh, meskipun tingkat inflasi pada tahun 2022 tinggi akan tetapi jumlah tabungan *mudharabah* juga tetap tinggi, sehingga menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah tabungan *mudharabah*.

Namun teori menyatakan semakin tinggi inflasi membuat masyarakat enggan dan sulit untuk menabung atau menginvestasikan uangnya dalam bentuk tabungan *mudharabah* (Batubara & Eko, 2020). Pernyataan tersebut searah dengan penelitian Rahmani (2020), Sinaga (2016), Aghnia (2015) dan Mukshin (2018).

2.3.2 Pengaruh BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah

Dalam makroekonomi, suku bunga dan laju inflasi sering berkorelasi erat satu sama lain, dan penentu kebijakan pembangunan sering menghadapi dilema. Di satu sisi, inflasi dianggap sebagai sumber penurunan daya beli karena jumlah uang yang beredar terlalu besar, sehingga untuk mencegahnya harus mengurangi jumlah uang yang beredar. Di sisi lain, karena pengurangan jumlah uang yang beredar akan menyebabkan tingkat suku bunga tinggi, pengurangan jumlah uang yang beredar akan menyebabkan tingkat suku bunga tinggi. Ketika suku bunga tinggi, investasi akan macet, kesempatan kerja akan berkurang, pertumbuhan ekonomi akan berhenti, kesejahteraan sosial akan menurun, dan usaha-usaha kecil peminjam dana akan menderita (Batubara & Eko, 2020). Oleh sebab itu, secara langsung juga akan memberikan pengaruh terhadap tabungan *mudharabah*.

Selain itu, kenaikan BI Rate sebagai tingkat suku bunga pendamping pada bank umum, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan berdampak pada kinerja bank syariah karena kenaikan BI Rate akan mempengaruhi tingkat suku bunga yang diikuti oleh kenaikan suku bunga simpanan dan pinjaman pada bank konvensional, membuat masyarakat lebih cenderung menyimpan uang mereka di bank konvensional daripada di bank syariah (Anwar, 2018). Atas dasar hal tersebut, tinggi rendahnya BI rate memberikan pengaruh terhadap tabungan *mudharabah*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Panorama (2016), Rahmani (2020), Farizi & Riduwan (2016) dan Sinaga (2016).

2.3.3 Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap Tabungan *Mudharabah*

Bank syariah dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki banyak uang untuk menitipkan atau menginvestasikan uang mereka dengan aman. Dengan menyimpan uang mereka di bank, nasabah akan memperoleh hasil atas uang yang diinvestasikan, yang besarnya bergantung pada kebijakan bank syariah tertentu. Banyak nasabah dan investor akan lebih tertarik untuk investasi jika mereka dapat menerima hasil yang lebih besar. Sesuai dengan teori klasik tentang tingkat suku bunga dapat mewakili teori yang menjelaskan pengaruh Nisbah Bagi Hasil yang ada pada perbankan syariah. Jika terjadi peningkatan pada tingkat keuntungan di bank syariah maka akan mendorong peningkatan total tabungan *mudharabah*. Oleh karena itu, tinggi rendahnya dari tingkat bagi hasil akan berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah* (Hartinah, 2019).

Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diberikan pada tabungan *mudharabah*, maka akan semakin banyak masyarakat yang menginvestasikan dananya ke tabungan *mudharabah* (Hartinah, 2019). Pernyataan tersebut searah dengan penelitian Iswanto *et al.*, (2022), Putricia *et al.*, (2021), Sinaga (2016), Aghnia (2015) dan Solikha (2018) yang menyatakan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.

2.3.4 Pengaruh PDB terhadap Tabungan *Mudharabah*

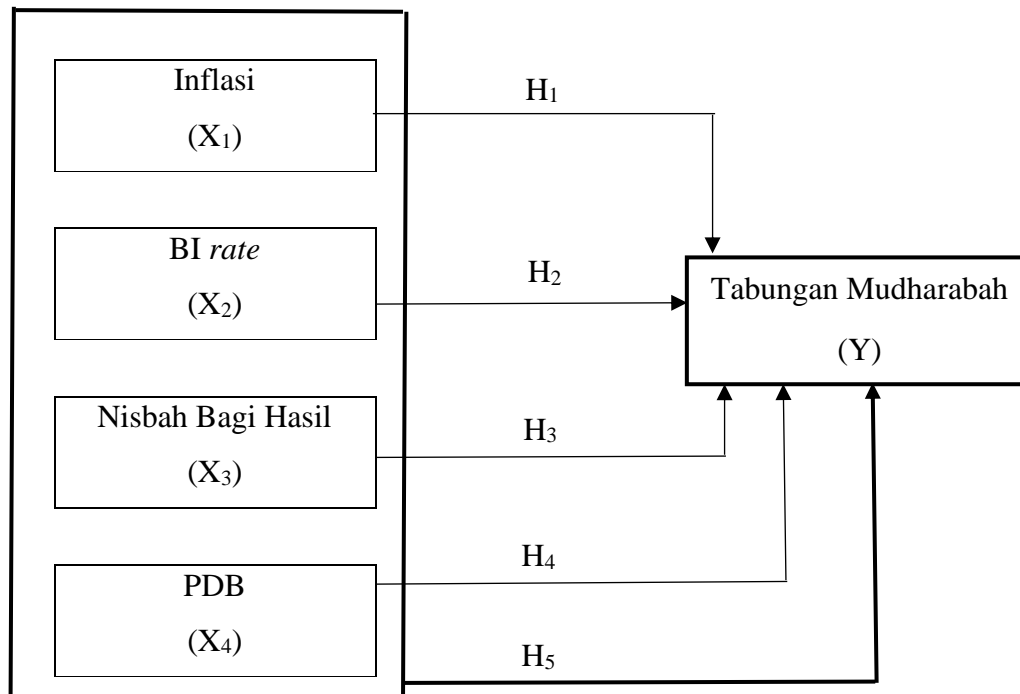
Teori oleh Keynes mengungkapkan apabila tabungan adalah sisa pendapatan yang oleh konsumen tidak dibelanjakan. Dimana semakin tinggi pendapatan nasional, maka akan semakin tinggi pula tabungan masyarakat (Meyliana, 2017) dan PDB yang merupakan salah satu indikator tingkat pendapatan masyarakat akan ikut mempengaruhi jumlah tabungan *mudharabah* bank umum syariah.

Teori Keynes diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Marhamah, (2017) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*. Rudiansyah, (2014) juga mendapatkan hasil yang sama dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa PDB berpengaruh terhadap besarnya simpanan *mudharabah*. Jadi dapat diperkirakan apabila PDB memiliki pengaruh terhadap besarnya jumlah simpanan *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk melihat dan mengetahui dari hubungan antar variabel yang telah disusun atas dasar teori yang telah dijelaskan dan dianalisis secara kritis. Kerangka konseptual bisa digambarkan dengan menggunakan skema yang bisa menjelaskan hubungan dari setiap variabel (Gunardi, 2005). Kerangkakonseptual secara sederhana gunanya adalah untuk membuat pembaca mudah dalam memahami penelitian yang dilakukan. Maka kerangka konseptual dengan variabel Inflasi, BI *Rate*, Nisbah Bagi Hasil dan PDB terhadap Tabungan *Mudharabah* ditampilkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

→ : Pengaruh secara parsial
→ : Pengaruh secara simultan

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

2.5 Hipotesis

Hipotesis mempunyai arti kebenaran yang masih diragukan, dikarenakan hipotesis adalah sebuah hasil dari pemikiran rasional yang dilandasi oleh teori-teori yang ada. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian (Yam & Taufik, 2021).

Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu (Ramadhani & Guntur, 2021). Masyarakat tidak memiliki cukup uang untuk disimpan untuk tabungan atau investasi karena harga dan pendapatan yang tetap tinggi atau pendapatan meningkat sesuai dengan inflasi. Jadi, semakin tinggi inflasi maka semakin rendah masyarakat menginvestasikan atau menyimpan dananya dalam bentuk tabungan *mudharabah* (Batubara & Eko, 2020). Pernyataan tersebut searah dengan penelitian Rahmani (2020), Sinaga (2016), Aghnia (2015) dan Mukshin (2018) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Namun penelitian tersebut berbeda arah dengan penelitian Panorama (2016), Rudiansyah (2014), Wahyuningrum & Anwar (2018), Farizi & Riduwan (2016), Hidayanti (2015), Solikha (2018) dan Nurjanah & Sumiyarti (2010) yang memberikan hasil inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Berdasarkan

hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap tabungan *mudharabah*, sehingga diambil hipotesis berikut:

H₁: Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*

Peningkatan BI Rate sebagai tingkat suku bunga pendamping pada bank umum, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan mempengaruhi kinerja bank syariah. Ini karena kenaikan BI Rate akan mempengaruhi tingkat suku bunga yang diikuti oleh kenaikan suku bunga simpanan dan pinjaman pada bank konvensional, membuat masyarakat lebih cenderung menyimpan uang mereka di bank konvensional daripada di bank syariah (Anwar, 2018). Jadi, tinggi rendahnya BI rate memberikan pengaruh terhadap tabungan *mudharabah*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Panorama (2016), Rahmani (2020), Farizi & Riduwan (2016) dan Sinaga (2016) yang menyimpulkan BI rate berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Rudiansyah (2014), Hidayanti (2015) dan Solikha (2018) yang memberikan hasil bahwa BI rate tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara BI rate terhadap tabungan *mudharabah*, sehingga diambil hipotesis sebagai berikut:

H₂: BI rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*

Semakin besar bagi hasil yang akan diterima oleh investor maka semakin banyak yang melakukan investasi. Sesuai dengan teori klasik tentang tingkat suku

bunga dapat mewakili teori yang menjelaskan pengaruh Nisbah Bagi Hasil yang ada pada perbankan syariah. Karena dengan terjadinya peningkatan pada tingkat keuntungan di bank syariah akan mendorong peningkatan total tabungan *mudharabah*. Semakin tinggi tingkat bagi hasil pada tabungan *mudharabah*, maka akan semakin banyak masyarakat yang menginvestasikan dananya ke tabungan *mudharabah* (Hartinah, 2019). Pernyataan tersebut searah dengan penelitian Iswanto *et al.*, (2022), Putricia *et al.*, (2021), Sinaga (2016), Aghnia (2015) dan Solikha (2018) yang menyatakan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Berbeda dengan hasil studi Farizi & Riduwan (2016) dan Nurjanah & Sumiyarti (2010) yang menyatakan bahwa Nisbah Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Nisbah Bagi Hasil terhadap tabungan *mudharabah*, sehingga diambil hipotesis sebagai berikut:

H₃: Nisbah Bagi Hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*

Teori Keynes menjelaskan bahwa tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh konsumen. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin tinggi tabungan masyarakat (Meyliana, 2017a), dan PDB sebagai salah satu indikator tingkat pendapatan masyarakat ikut mempengaruhi jumlah tabungan *mudharabah* bank umum syariah.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhamah, (2017) yang menunjukkan bahwa PDB berpengaruh signifikan

terhadap simpanan *mudharabah*. Radiansyah, (2014) juga mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa PDB berpengaruh terhadap besarnya simpanan *mudharabah*. Jadi diperkirakan bahwa PDB memiliki pengaruh terhadap besarnya jumlah simpanan *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara PDB terhadap tabungan *mudharabah*, sehingga diambil hipotesis sebagai berikut:

H₄: PDB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*

Penelitian yang dilakukan oleh Batubara & Eko (2020), Rahmani (2020) dan Sinaga (2016) menyatakan bahwa faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi tabungan *mudharabah* yaitu inflasi, BI *rate*, Nisbah Bagi Hasil dan PDB. Penelitian tersebut menyatakan bahwa inflasi, BI *rate*, Nisbah Bagi Hasil, PDB berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*. Berdasarkan penelitian terdahulu dan empat hipotesis diatas dapat diambil sebagai hipotesis simultan bahwa variabel inflasi, BI *rate*, Nisbah Bagi Hasil dan PDB berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Inflasi, BI *rate*, Nisbah Bagi Hasil dan PDB berpengaruh secara simultan terhadap tabungan *mudharabah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian empiris yang disajikan dalam bentuk data yang dapat dihitung disebut penelitian kuantitatif. (Hamzah & Lidia, 2020). Penelitian kuantitatif berfokus pada analisis numerik dan objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk meringkas dan memberikan informasi penting. (Hamzah & Lidia, 2020).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah dalam rentang waktu 2015-2022. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data secara langsung melalui laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah, yang dipublikasi dengan melihat website resmi dari masing-masing bank umum syariah yang bersangkutan, website Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id website OJK <http://www.ojk.go.id/> dan website BPS www.bps.go.id. Pemilihan lokasi tersebut digunakan untuk menunjang data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang menjadi karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang memiliki tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Hamzah & Lidia, 2020). Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Umum Syariah di Indonesia.

Sampel adalah sebagian dari populasi dalam hal jumlah dan karakteristiknya. Sampel juga dapat disebut sebagai bagian kecil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk mewakili populasinya. Jika populasi yang diteliti terlalu besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi, sample digunakan. Keterbatasan seperti biaya, sumber daya, dan waktu yang dimiliki peneliti dapat menyebabkan masalah ini. Sebuah sampel populasi harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti. (Sugiyono, 2022). Sedangkan sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang berdiri sendiri sejak tahun 2015 atau sebelumnya.
2. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan triwulan pada periode 2015-2022.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki annual report dan laporan triwulan tahun 2015-2022 yang dapat diakses dari website masing-masing bank.
4. Bank Umum Syariah yang laporan keuangan triwulan pada periode 2015-2022 di upload di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan kriteria di atas, maka bank umum syariah yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah
1	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin

3	BCAS	PT. BCA Syariah
4	BMS	PT. Bank Mega Syariah
5	BPDS	PT. Bank Panin Dubai Syariah

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah untuk mengetahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling* artinya semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Meyliana, 2017a). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data mengenai inflasi, bi *rate*, Nisbah Bagi Hasil, nilai tukar dan tabungan *mudharabah* yang diambil dari setiap triwulan pada tahun periode 2015 sampai 2022 yang disajikan dalam bentuk triwulan dengan jumlah data 160 atau $N=160$.

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang merupakan jenis data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung dan terdiri dari informasi dalam bentuk angka. Data sekunder adalah jenis data yang diambil secara tidak langsung dan berbentuk jadi, yang berarti bahwa itu telah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. (Hamzah & Lidia, 2020).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Jumlah variabel dalam penelitian menentukan teknik pengumpulan data, yang sangat penting untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. (Hamzah & Lidia, 2020). Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank dengan skala triwulan (*quarterly*) dengan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross-section*) yang diambil dari website masing-masing bank. Website resmi lainnya yang sesuai dengan variabel penelitian termasuk Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan. (Meyliana, 2017)

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur, buku, referensi, laporan keuangan, jurnal, dan sumber lain yang relevan untuk mendapatkan teori dan konsep untuk memecahkan masalah dan mendapatkan data yang valid. (Sugiyono, 2022).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependent dan variabel independen. Berikut penjelasannya:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel Y. Tabungan *mudharabah* digunakan sebagai variabel dependent dalam penelitian ini. Tabungan *mudharabah* adalah jenis tabungan yang dilakukan dengan cara yang diatur dalam akad *mudharabah*. Dalam posisinya sebagai *mudharib* (pengelola dana), bank syariah dapat mengelola dana dan bertindak sebagai *mudharbib*, sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank syariah memiliki otoritas untuk melakukan berbagai macam tindakan yang sesuai

dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, seperti melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. (Lailatuniyar, 2017). Bank syariah akan membagi hasil pengelolaan dana *mudharabah* kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dimasukkan dalam perjanjian pembukaan rekening.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel X merupakan variabel yang secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu sebagai berikut:

a. Inflasi (X_1)

Inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa umum terus meningkat dalam jangka waktu tertentu. (www.bi.go.id). Menurut definisi lain, inflasi terjadi ketika perekonomian mengalami kenaikan harga yang cepat, yang mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Ini juga dapat ditunjukkan dengan penurunan tabungan dan investasi sebagai akibat dari kenaikan tingkat konsumsi, sehingga hanya sedikit orang yang mampu menabung dalam jangka panjang. (Purnamasari & Musdholifah, 2016).

Perhitungan inflasi didasarkan pada akumulasi angka indeks dari berbagai produk yang dijual di pasar. Dalam periode 3 bulan dan 1 tahun, maka dapat mengetahui besarnya kenaikan inflasi harga melalui Harga Indeks Konsumen (IHK) (Ma'arifah & Budiono, 2015). Rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan yaitu:

$$\frac{\text{tingkat harga}^{\text{tahun } t} - \text{tingkat harga}^{\text{tahun } t-1}}{\text{tingkat harga}^{\text{tahun } t-1}} \times 100$$

Selain menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), maka juga dapat menghitung tingkat inflasi dengan membandingkan harga berlauk *Gross National Product* (GNP) dengan harga konstan *Gross National Product* (GNP).

$$\text{Implicit price deflator} = \frac{\text{Nominal GNP}}{\text{Real GNP}} \times 100$$

b. *BI rate* (X_2)

Suku bunga Bank Indonesia (BI) adalah suku bunga kebijakan yang ditetapkan dan diumumkan kepada publik oleh Bank Indonesia dan merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia untuk mencapai target inflasi. Dalam operasi moneter, suku bunga BI digunakan sebagai acuan untuk menentukan suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulan hasil lelang operasi pasar terbuka (www.bi.go.id). Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu data *BI rate* berdasarkan perhitungan 3 bulanan selama 8 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 dinyatakan dalam bentuk persentase.

c. Nisbah Bagi Hasil (X_3)

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*, sementara *profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan

pembagian laba (Romiana & Mukhlis, 2019). Bagi hasil adalah pembagian keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh nasabah dan pihak bank syariah. Jika ada dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, keuntungan dari usaha tersebut akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan perjanjian. Dalam perbankan syariah, nisbah digunakan untuk membagi hasil usaha. Nisbah sendiri adalah representasi dari hasil kerjasama.(Romiana & Mukhlis, 2019). Untuk hasil, perolehan aktivitas juga dikenal sebagai *return*, dimana *return* adalah hasil dari kontrak investasi yang berlangsung dari waktu ke waktu, tidak pasti, dan tidak tetap di Bank Islam. Besar-kecilnya perolehan kembali tergantung pada hasil usaha yang sebenarnya dihasilkan Bank Islam. (Sinaga, 2016).

d. PDB (X_4)

PDB adalah ukuran nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDB juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa ekonomi secara bersamaan. PDB dianggap sebagai indikator yang baik untuk keadaan sosial. Naiknya PDB akan menunjukkan peningkatan standar hidup masyarakat, karena PDB juga meningkat dengan pengeluaran untuk perang, kejahatan, bencana alam, epidemi, dan kerusakan lainnya. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari OJK yaitu perkembangan PDB di Indonesia dengan menggunakan berdasarkan atas harga yang berlaku, dan berdasarkan perhitungan 3 bulanan selama 8 tahun

dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 yang dinyatakan dalam bentuk milyaran rupiah.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data digunakan untuk mengubah data mentah menjadi temuan penelitian sesuai dengan prinsip ilmiah. (Hamzah & Lidia, 2020). Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah data yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang waktu (*cross section*) (Meyliana, 2017a).

Panel data diklasifikasikan menjadi dua kelompok berdasarkan keseimbangan datanya yaitu panel data seimbang (*balanced panel*) dan panel data tidak seimbang (*unbalanced panel*). Panel data seimbang didefinisikan sebagai panel data yang memiliki jumlah observasi jalur waktu yang sama untuk setiap unit jalur waktu. Penelitian ini termasuk dalam kelompok panel data seimbang, karena setiap unit *cross section* nya mempunyai jumlah observasi *time series* yang sama yaitu sebanyak delapan tahun yang diukur secara triwulan.

3.8.1 Standarisasi Data

Standarisasi data dilakukan untuk mengurangi perbedaan data antar variabel. Karena masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda, data awal harus diubah sebelum dianalisis. Standarisasi data dilakukan dengan mengubah data ke dalam bentuk Ln. Tujuan standarisasi data adalah untuk menyamakan satuan, sehingga nilai standar tidak lagi bergantung pada satuan pengukuran tetapi menjadi nilai baku. *Eviews* adalah alat yang dapat digunakan untuk standarisasi data ini.

3.8.2 Pengujian Model Regresi Data Panel

Berikut ini langkah-langkah pengujian model regresi data panel, sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Langkah pertama dalam menguji model regresi data panel adalah dengan menguji *Common Effect Model*. Metode ini menggabungkan semua data tanpa mempertimbangkan waktu atau perusahaan. Selanjutnya, untuk mengestimasi model data panel, metode *Ordinary Least Square* (OLS), juga dikenal sebagai teknik kuadrat terkecil, digunakan. Dibandingkan dengan kedua metode lainnya, metode ini adalah yang paling sederhana.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menguji FEM adalah langkah kedua dalam menguji model regresi data panel. *Fixed Effect* berarti bahwa suatu objek memiliki besaran konstanta yang tetap untuk beberapa waktu, seperti halnya koefisien regresi, yang besarnya tetap dari waktu ke waktu. Variabel semu, atau dumi, digunakan untuk membedakan satu objek dari yang lain. Teknik Least Square Dummy Variable (LSDV) adalah istilah lain untuk model estimasi ini.

3. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah langkah ketiga dalam menguji model regresi data panel. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan adalah CEM atau FEM. Rumus untuk uji ini adalah:

Hipotesis uji *Chow* adalah:

H_0 : menggunakan model pendekatan *Common Effect Model*

H_1 : menggunakan model pendekatan *Fixed Effect Model*

Metode pengambilan keputusan:

Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. *Random Effect Model* (REM)

Langkah keempat untuk menguji model regresi data panel yaitu dengan menguji *Random Effect Model*. Pendekatan model *Fixed Effect* yang menggunakan variabel dumi untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model. Selain itu, model dumi bisa menghalangi untuk mengetahui model aslinya. Oleh karena itu, estimasi perlu dilakukan dengan model komponen eror atau *Random Effect*. Metode analisis data panel dengan model *Random Effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian.

5. Uji *Hausman*

Langkah kelima untuk menguji model regresi data panel adalah dengan Uji *Hausman*. Uji *Hausman* adalah pengujian untuk menentukan apakah model pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Spesifikasi ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan Chi-square statistik sehingga keputusan pemilihan model akan dapat ditentukan secara statistik. Hipotesis uji *Hausman* adalah:

H_0 : menggunakan model pendekatan *Random Effect Model*

H_1 : menggunakan model pendekatan *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melakukan peramalan, model regresi yang baik memiliki kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebelum digunakan, model seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang dikenal sebagai asumsi klasik. (Priyatno, 2017). Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian *Eviews* dengan menggunakan *kolmogorof-smirnov*. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque– Bera* (JB) dengan melihat nilai *probability*. Uji JB adalah uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Nilai JB statistik mengikuti distribusi *Chi- square* dengan 2 df (*degree of freedom*) (Ghozali, 2017:165, Meyliana, (2017)). Jika nilai *probability* lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan di mana varians dan kesalahan pengguna tidak konstan untuk semua variabel bebas. Tidak terjadi heteroskedastisitas dianggap sebagai model regresi yang baik.

Tidak seperti data runtut waktu, masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada data silang. Karena heteroskedastisitas tidak menyebabkan estimator (koefisien variabel independen) menjadi bias karena residual bukan komponen dalam menghitungnya. Sebaliknya, heteroskedastisitas menyebabkan estimator menjadi tidak efisien, serta standar kesalahan BLUE dan F dari model regresi menjadi bias. Akibatnya, nilai t statistik dan F menjadi bias. Akibatnya, kesimpulan statistik yang dibuat untuk menguji hipotesis menjadi tidak valid (Meyliana, 2017a).

Menurut Ghozali & Ratmono, (2017) ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedastisitas, termasuk (1) *Glejser*, (2) *White*, (3) *Breusch-Pagan-Godfrey*, (4) *Harvey*, dan (5) *Park*. Dalam penelitian ini, uji statistik untuk mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *White*. Jika nilai probabilitas *chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka data dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai probability *Chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini terkena heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebasnya. Jika ini terbukti, maka model regresi tersebut menunjukkan gejala multikolinieritas. (Suliyanto, 2011:81).

Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk menentukan multikolinieritas. VIF mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Karena $VIF = 1/\text{toleransi}$, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai toleransi yang $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$, misalnya, nilai toleransi = $0,10$ sama dengan tingkat kolineritas $0,90$ (Meyliana, 2017a).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika ada korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan individu atau waktu yang berbeda. Ini biasanya terjadi pada data *time series* (Usman, 2008:135). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) atau uji Breusch-Godfrey dengan melihat nilai probability Chi-square. Jika nilai probability Chi-square lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probability Chi-square lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini terkena autokorelasi.

3.8.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu (Siregar, 2018).

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan apakah variabel bebas atau independen dalam model mempengaruhi variabel dependen atau terikat secara individu atau parsial. Jika nilai probabilitas t-statistic lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka variabel independen secara parsial tidak berdampak signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas t-statistic lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka variabel independen secara parsial berdampak signifikan pada variabel dependen. Hipotesis alternatif yang hendak diuji adalah sebagai berikut:

H_1 : Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel bebas atau independen dalam model mempengaruhi variabel dependen atau terikat secara bersamaan. Jika nilai probabilitas F-statistic lebih tinggi dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka variabel independen tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F-statistic lebih rendah dari tingkat

signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka variabel independen berdampak signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hipotesis alternatif yang hendak diuji adalah sebagai berikut:

H_1 : Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

R^2 adalah suatu indikator yang menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Nilai dari R^2 dapat dicari dengan menggunakan rumus (Sinambela *et al.*, 2014):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai R^2 , digunakan untuk menentukan seberapa baik variabel terkait dijelaskan oleh total variabel bebas. R^2 menentukan apakah variabel bebas dalam model mampu menjelaskan perubahan dari variabel tidak bebas. bebas.

Jika R^2 mendekati satu, variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel tidak bebas atau variabel dependen. Namun, jika R^2 mendekati 0, variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia. Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan terbagi menjadi bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang tujuan utamanya adalah menyediakan jasa pembayaran (Meyliana, 2017).

Sampai dengan bulan Juni 2023, di Indonesia terdapat 12 bank umum syariah. Jumlah bank umum syariah mengalami pengurangan dari tahun sebelumnya dikarenakan pada tahun 2021 terjadi merger dari tiga bank umum syariah yang ada di Indonesia yaitu BRI Syariah, Mandiri Syariah dan BNI Syariah. Ketiga bank umum syariah tersebut merger dan berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Dari 12 bank umum syariah yang ada di Indonesia, teknik pengambilan sampel digunakan untuk memilih 5 yang memenuhi kriteria dan menjadi subjek penelitian ini. Selanjutnya, 5 bank umum syariah ini akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. PT Bank Muamalat Indonesia

Perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991. Pemerintah Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) mendirikan perusahaan, yang mulai beroperasi pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Pendirian Bank

Muamalat juga mendapat dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim. Ini terbukti dengan komitmennya untuk membeli saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian. Masyarakat Jawa Barat juga menanam modal senilai Rp 106 miliar pada acara silaturahmi peringatan berdirinya di Istana Bogor.

Bank Muamalat mendapatkan pengakuan sebagai Bank Devisa pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan. Ini meningkatkan posisinya sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam produk dan jasa yang terus dikembangkan.

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada akhir tahun 1990-an memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Segmentasi korporasi yang memiliki kredit macet menyebabkan sektor perbankan nasional runtuh. Krisis juga berdampak pada bank muamalat. Rasio pembiayaan macet (NPF) perusahaan mencapai lebih dari 60% pada tahun 1998, dan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas perusahaan mencapai titik terendahnya, yaitu Rp 39,3 miliar, yang kurang dari sepertiga modal setor awal.

Bank Muamalat mencari pemodal untuk meningkatkan permodalannya. *Islamic Development Bank* (IDB), yang berbasis di Jeddah, Arab Saudi, menanggapi tawaran ini dengan positif, dan pada RUPS tanggal 21 Juni 1999, IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karena itu, periode dari tahun

1999 hingga 2002 dipenuhi dengan tantangan dan keberhasilan. Dengan dukungan dari kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, dan komitmen terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara penuh, Bank Muamalat berhasil mengubah situasinya dari kerugian menjadi keuntungan.

Saat ini, Bank Muamalat menyediakan layanan kepada lebih dari 4,3 juta pelanggan melalui 457 lokasi di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI juga didukung oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP, 1996 ATM, dan 95.000 merchant debit di seluruh Indonesia. Saat ini, BMI adalah satu-satunya bank syariah yang memiliki kantor di luar negeri yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Kerjasama dengan jaringan Sistem Pembayaran Elektronik Malaysia (MEPS) dilakukan untuk membuat layanan BMI lebih mudah diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu, Bank Muamalat memiliki produk *shar-e gold*, yang memiliki teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan diberikan gratis kepada semua penjual berlogo visa. Sebagai bank muamalat pertama yang murni syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan yang kompetitif dan mudah diakses bagi masyarakat di seluruh nusantara. Dalam lima tahun terakhir, BMI telah menerima lebih dari 70 penghargaan bergengsi, menunjukkan penghargaan ini kepada pemerintah, media, lembaga nasional dan internasional, dan masyarakat umum. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank*

in Indonesia 2009 oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong) (www.bankmuamalat.co.id) diakses pada tanggal 11 Juni 2023.

2. PT Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin adalah bank dengan prinsip syariah yang berasal dari PT Bank Bukopin yang diakuisisi secara bertahap dari tahun 2005 hingga 2008. PT Bank Swansarindo Internasional, yang didirikan pada tanggal 29 Juli 1990 di Samarinda, Kalimantan Timur, memperoleh izin kegiatan usaha bank umum dengan prinsip syariah, secara resmi memulai operasinya pada tahun 2008. Bank Syariah Bukopin terus berkembang, sekarang memiliki jaringan dengan 1 kantor pusat dan operasional, 11 cabang, 7 cabang pembantu, 4 kantor kas, 6 mobil keliling, 96 kantor layanan syariah, dan 22 ATM, serta 549 karyawan. (www.syariahbukopin.co.id) diakses pada tanggal 11 Juni 2023.

3. PT BCA Syariah

PT BCA Syariah didirikan dan beroperasi berdasarkan prinsip syariah setelah menerima izin dari Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 2 Maret 2009. Pada hari Senin tanggal 5 April 2010, PT BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank syariah. BCA Syariah terus berupaya memberikan layanan terbaik dan unggul dalam penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana, dan

layanan perbankan, yang didukung oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi. BCA Syariah berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabahnya melalui jaringan cabangnya yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan 1.162 karyawan, 68 jaringan kantor cabang, 17.632 ATM BCA, dan ratusan ribu EDC BCA (www.bcasyariah.co.id) diakses pada tanggal 11 Juni 2023.

4. PT Bank Mega Syariah

Didirikan pada tanggal 27 Juli 2004, PT Bank Umum Tugu (juga dikenal sebagai Bank Tugu) dibeli oleh CT Corporation melalui PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investasttama pada tahun 2001. Para pemegang saham tersebut ingin mengubah Bank Umum Tugu menjadi bank umum syariah. Oleh karena itu, berdasarkan keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DPG/2004, Bank Umum Tugu resmi diubah menjadi Bank Syariah Mega Indonesia atau BSMI pada tahun 2010. Bank syariah diharapkan beroperasi sesuai dengan aturan Islam dan terus melakukan inovasi. Pada saat ini, perusahaan memiliki satu kantor pusat, 30 cabang, 29 cabang pembantu, dan 55 ATM. (www.megasyariah.co.id) diakses pada tanggal 11 Juni 2023.

5. PT Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Pasar Bersaudara Djaja adalah nama awal Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) yang didirikan di Malang pada tanggal 8 Januari 1972. Beberapa kali PNBS mengubah namanya. Pada 6 Oktober 2009, Bank Indonesia memberikan izin kepada PNBS untuk beroperasi

berdasarkan prinsip syariah. Pada 2 Desember 2009, PNBS resmi beroperasi sebagai bank syariah. Pada tahun 2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyetujuinya sebagai bank devisa. Bank Panin Indonesia Tbk, induk usaha PNBS, telah menjadi bagian dari industri perbankan syariah di Indonesia sejak awalnya. Panin Dubai Syariah Bank terus menunjukkan kinerja dan pertumbuhan yang konsisten, sehingga berhasil mendapatkan kepercayaan dari nasabah yang menggunakan berbagai jenis pembiayaan dan produk pembiayaan. (<https://paninbanksyariah.co.id/>) diakses pada tanggal 11 Juni 2023.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif bertujuan untuk meringkas data dan memberikan informasi inti atau informasi secara umum dari kumpulan data tersebut. Terdapat empat variabel independen yaitu inflasi, *BI Rate*, nisbah bagi hasil dan PDB serta variabel dependen yaitu tabungan *mudharabah*. Informasi yang akan digunakan menggunakan nilai mean (nilai rata-rata), nilai standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari setiap variabel penelitian. Hasil analisis data sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Tabungan <i>Mudharabah</i> (Y)	Inflasi (X ₁)	<i>BI Rate</i> (X ₂)	Nisbah Bagi Hasil (X ₃)	PDB (X ₄)
Mean	2336037	3,442	5,054	1910,350	3756181
Median	335081	3,205	4,750	398,5000	3790916
Maximum	13261058	7,260	7,500	27511,00	5114911
Minimum	34846	1,330	3,500	40,00000	2728181
Std. Dev.	4003559	1,538722	1,296667	3890,860	622843,1

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Hasil analisis statistik deskriptif variabel inflasi menunjukkan nilai terendah sebesar 1,33% dan nilai tertinggi sebesar 7,26%. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai terendah inflasi terjadi pada tahun 2021 triwulan II dan nilai tertinggi inflasi berada pada tahun 2015 triwulan II. Adapun nilai mean atau rata-rata inflasi sebesar 3,44% dengan standard deviasi sebesar 1,538722. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa tidak terjadi kesenjangan yang cukup besar pada sebaran nilai inflasi terendah dan tertinggi pada periode 2015-2022.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *BI rate* menunjukkan nilai terendah sebesar 3,5% dan nilai tertinggi sebesar 7,5%. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai terendah *BI rate* terjadi pada tahun 2021 triwulan I, II, III, IV dan tahun 2022 triwulan I dan II dan nilai tertinggi *BI rate* berada pada tahun 2015 triwulan I, II, III dan IV. Adapun nilai mean atau rata-rata *BI rate* sebesar 5% dengan standard deviasi sebesar 1,296667. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa tidak terjadi kesenjangan yang cukup besar pada sebaran nilai *BI rate* terendah dan tertinggi pada periode 2015-2022.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel nisbah bagi hasil menunjukkan nilai terendah sebesar Rp40 dan nilai tertinggi sebesar Rp27511. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai terendah nisbah bagi hasil terjadi pada tahun 2015 triwulan IV pada Bank Panin Dubau Syariah (BPDS) dan nilai tertinggi nisbah bagi hasil berada pada tahun 2015 triwulan I pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). Adapun nilai mean atau rata-rata nisbah

bagi hasil sebesar Rp1910,350 dengan standard deviasi sebesar Rp3890,860. Nilai standard deviasi lebih besar dari nilai mean periode 2015-2022, hal ini berarti bahwa data dalam variabel nisbah bagi hasil terjadi kesenjangan yang cukup besar pada sebaran nilai nisbah bagi hasil terendah dan tertinggi.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel PDB menunjukkan nilai terendah sebesar Rp2728181 dan nilai tertinggi sebesar Rp5114911. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai terendah PDB terjadi pada tahun 2015 triwulan I dan nilai tertinggi PDB berada pada tahun 2022 triwulan IV. Adapun nilai mean atau rata-rata PDB sebesar Rp3756181 dengan standard deviasi sebesar 622843,1. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa tidak terjadi kesenjangan yang cukup besar pada sebaran nilai PDB terendah dan tertinggi pada periode 2015-2022.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, tiga model pendekatan untuk regresi data panel digunakan yaitu CEM, FEM dan REM. Untuk menemukan model estimasi terbaik untuk penelitian ini, uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan. Berikut ini pengujian yang digunakan:

1. Uji *Chow*

Dilakukan Uji *Chow* karena berguna untuk memilih model mana yang terbaik diantara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : CEM (apabila nilai *Cross Section Chi-Square* > 0,05)

H₁: FEM (apabila nilai *Cross Section Chi-Square* < 0,05)

Berikut ini hasil dari olah data pada Uji *Chow*, yang ditampilkan pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	177,246004	0,0000

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan dari table 4.6 hasil Uji *Chow* di atas bisa diketahui bahawa nilai *cross- section Chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$, menyebabkan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah FEM. Dikarenakan dalam Uji *Chow* model yang terpilih adalah FEM, maka pengujian dilanjutkan pada pengujian Uji *Hausman*.

2. Uji *Hausman*

Setelah dilakukan uji *Chow* dan kemudian diperoleh hasil bahwa FEM yang digunakan, maka selanjutnya dilakukan pengujian uji *Hausman* yang berguna untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Kriteria dari pemilihan model ini adalah sebagai berikut:

H₀ : REM dipilih (Nilai *Probability Cross Section Random* > 0,05)

H₁ : FEM dipilih (Nilai *Probability Cross Section Random* < 0,05)

Adapun hasil olah data dari Uji *Hausman* ditampilkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji *Hausman*

<i>Tes Summary</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob</i>
Cross-section random	0,000000	1,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan table 4.7 hasil uji *hausman* diatas, didapatkan hasil nilai probabilitas dalam uji *Hausman* yaitu sebesar $1,0000 > 0,05$ sehingga menjadikan H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dari itu model estimasi regresi panel untuk pengaruh inflasi, *BI rate*, Nisbah Bagi Hasil dan produk domestik bruto terhadap tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah adalah menggunakan *Random Effect Model* (REM).

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk digunakan untuk melakukan peramalan, model regresi yang baik memiliki kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebelum digunakan, model seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang dikenal sebagai asumsi klasik. (Priyatno, 2017).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data sampel yang dipilih berasal dari populasi dengan distribusi normal. (Ghozali & Ratmono, 2017, (Meyliana, 2017)). Uji *Jarque-Bera* (JB) dapat digunakan untuk melihat uji normalitas yang digunakan. Jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal. Hasil dari uji statistik normalitas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas *Jarque-Bera*

<i>Jarque-Bera</i>	1,727518
Probabilitas	0,421574

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews 12*), 2023

Hasil analisis uji normalitas, yang dapat dilihat dari tabel 4.2, menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari uji Jarque-Bera adalah 0,421574, yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari nilai alpha, atau signifikansi, yaitu 0,05. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menentukan apakah residual yang digunakan memiliki ragam yang homogen. Jika ada kesamaan dalam variasinya, residual tersebut dianggap homokedastis. (Ghozali & Ratmono, 2017). Jika tidak ada heterokedastisitas, penelitian tersebut dapat dianggap baik. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, dimana metode statistik uji *White* digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai $prob.chi > 0,05$, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji *White* untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Obs*R-Squared	14,59072
Probabilitas	0,3336

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews 12*), 2023

Berdasarkan dari table 4.2 hasil uji *white* bisa diketahui bahwa nilai *probability chi-square* sebesar 0,3336. Nilai *probability chi-square* lebih besar dari 0,05 ($0,3336 > 0,05$) sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bebas terjadi secara sempurna atau hampir sempurna (Ghozali & Ratmono, 2017). Model regresi bisa dibilang baik jika tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
X ₁	1,000000	0,649354	0,042560	-0,335851
X ₂	0,649354	1,000000	-0,001072	-0,663365
X ₃	0,042560	-0,001072	1,000000	0,011031
X ₄	-0,335851	-0,663365	0,011031	1,000000

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews 12*), 2023

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas, dapat diamati bahwa hubungan antar variabel independen (inflasi (X₁), BI *rate*(X₂), Nisbah Bagi Hasil (X₃) dan PDB(X₄)) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi diatas 0.9. Nilai korelasi tertinggi sebesar 0.649354 yaitu antara inflasi (X₁) dan BI *rate* (X₂). Karena $0.649354 < 0.9$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah observasi residu pada periode t dan residu pada periode t-1 memiliki korelasi. (Ghozali & Ratmono, 2017). Regresi dapat dikatakan baik apabila terbebas dari gejala autokorelasi. Analisis autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey Lagrange Multiplier* (LM) Test. Apabila nilai probabilitas dari *Obs*R-Square* lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 maka regresi

tidak terjadi autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Obs*R-Squared</i>	2,002761
<i>Prob. Chi-Square</i>	0,3674

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews 12*), 2023

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji autokorelasi di atas, bisa diamati bahwa nilai dari *probability Chi-square* lebih dari 0,05 ($0,3674 < 0,05$), jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam model penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.1.5 Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis terhadap model regresi panel antara inflasi, *BI rate*, Nisbah Bagi Hasil, PDB terhadap tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah dengan uji persial (*t*), uji simultan (*f*) dan *Adjusted R²*.

1. Uji *t*

Uji *t* berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial dari variabel-variabel independent (inflasi, *BI rate*, Nisbah Bagi Hasil dan PDB) terhadap variabel dependen yakni jumlah tabungan *mudharabah*. Apabila tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk hasil dari uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17,14959	2.842738	-6.032770	0.0000
Inflasi (X1)	-0,080177	0.064499	-1.243068	0.2157
BI Rate (X2)	-0,240904	0.145638	-1.654131	0.1001
PBH (X3)	0,767958	0.037297	20.59040	0.0000
PDB (X4)	1,718946	0.178074	9.652963	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berikut penjelasan dari table 4.8 hasil uji t di atas:

a. Uji t terhadap Inflasi

Hasil yang dapat dilihat dari table 4.8, menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar -1,243068 dan tingkat signifikan 0,2157. Dikarena tingkat signifikan $> 0,05$ sehingga H_1 ditolak. Maka secara parsial variabel independen inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jumlah tabungan *mudharabah*.

b. Uji t terhadap BI Rate

Hasil yang dapat dilihat dari table 4.8, menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar -1,654131 dan tingkat signifikan 0,1001. Dikarenakan tingkat signifikan $> 0,05$ sehingga H_2 ditolak. Maka secara parsial variabel independen BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jumlah tabungan *mudharabah*.

c. Uji t terhadap Nisbah Bagi Hasil

Hasil yang dapat dilihat dari table 4.8, menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 20,59040 dan tingkat signifikan 0.0000.

Dikarenakan tingkat signifikan $< 0,05$ sehingga H_3 diterima. Maka secara parsial variabel independen Nisbah Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jumlah tabungan *mudharabah*.

d. Uji t terhadap PDB

Hasil yang dapat dilihat dari table 4.8, menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 9,652963 dan tingkat signifikan 0,0000.

Dikarenakan tingkat signifikan $< 0,05$ sehingga H_4 diterima. Maka secara parsial variabel independen PDB berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jumlah tabungan *mudharabah*.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel dependen yaitu inflasi, BI *rate*, Nisbah Bagi Hasil, PDB secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen jumlah tabungan *mudharabah*.

Hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Simultan)

<i>F-statistic</i>	168.0536
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah peneliti, 2023

Dari hasil uji F pada tabel 4.9, dapat diamati bahwa nilai dari probabilitas *F- statistic* sebesar 0,000000. Nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga H_5 diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan, secara simultan variabel independen (inflasi, BI *rate*, Nisbah Bagi Hasil, PDB) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jumlah tabungan *mudharabah*.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati nilai 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan untuk menyampaikan hampir semua data tentang variabel dependen. Ketika nilai R^2 berada di antara 0 dan 1, persamaan regresi digunakan dengan benar. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0,812624
<i>Adjusted R-squared</i>	0,807789

Sumber: Output Eviews 12, data diolah peneliti, 2023

Dari table 4.10 di atas, besarnya nilai dari *Adjusted R-squared* yaitu 0,807789 atau sebesar 80,78%. Hal ini menggambarkan apabila variabel jumlah tabungan *mudharabah* secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen (inflasi, *BI rate*, Nisbah Bagi Hasil, PDB) sebesar 80,78%. Sedangkan sisanya sebesar 19,22% (100% - 80,78%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini misalnya jumlah kantor, nilai tukar (kurs), FDR, ROA, ROE, ukuran bank dan lainnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan *Mudharabah*

Inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa umum terus meningkat dalam jangka waktu tertentu (www.bi.go.id) diakses pada tanggal 11 Juni

2023. Tiga faktor yang menjadi penyebab naiknya harga-harga secara umum, yakni kecepatan peredaran uang, jumlah uang beredar dan jumlah uang yang diperdagangkan (Ramadhani & Guntur, 2021).

Pengujian yang dilakukan dengan Eviews 12 memberikan hasil pengujian yang menjelaskan bahwasannya variabel Inflasi mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,2157 > 0,05$ dan nilai koefisien $-0,080177$. Dari hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Untuk nilai koefisien sebesar $-0,080177$ artinya menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah, yang menandakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai inflasi akan menurunkan tabungan *mudharabah* sebesar $-0,080177$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

Inflasi tidak berpengaruh terhadap Tabungan *Mudharabah*, disebabkan karena apabila terjadi inflasi, maka jumlah DPK perbankan syariah akan mengalami penurunan, diakibatkan oleh penarikan dana oleh nasabah oleh kebutuhan konsumsi. Inflasi mengakibatkan penurunan daya beli mata uang (*the fall of purchasing power*) sehingga dibutuhkan uang dalam jumlah lebih banyak untuk mengkonsumsi barang yang sama. Dalam kondisi ini, untuk memenuhi konsumsi masyarakat, penarikan dana simpanan perbankan syariah sangat mungkin terjadi. Pada teori *Effect Fisher* menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat suku bunga sebesar satu persen. Pada ekonomi Islam tidak diperbolehkan menggunakan tingkat suku bunga maka

pada perbankan syariah akan menaikkan Nisbah Bagi Hasil yang digunakan sebagai langkah untuk mengatasi agar nasabah tidak berpaling ke bank konvensional yang menawarkan bunga tinggi. Sehingga dengan dinaikkannya Nisbah Bagi Hasil membuat nasabah akan tetap menyimpan dananya pada Tabungan *Mudharabah* (Panorama, 2016).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Radiansyah, (2014), Farizi & Riduwan, (2016) dan Wahyuningrum & Anwar, (2018), yang memberikan hasil apabila inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah* yang dihimpun oleh bank umum syariah. Hasil dari penelitian yang tidak signifikan tersebut didukung dengan fakta perkembangan inflasi di Indonesia yang tinggi pada tahun 2013 dan 2022 yang mana secara teoritis seharusnya bisa menurunkan tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah. Namun, pada tahun itu, tabungan *mudharabah* terus meningkat. Pemerintah cenderung membuat kebijakan dengan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar, menurut teori kuantitas uang saat terjadi inflasi. Dengan menaikkan suku bunga acuan, bank syariah juga akan menaikkan nisbah bagi hasilnya kepada nasabah. Ini berarti bahwa keinginan orang untuk mengubah tabungan *mudharabah* mereka ke bank umum syariah tidak akan terpengaruh secara signifikan oleh peningkatan inflasi. Selain itu, pola pertumbuhan inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun selalu naik turun, membuat masyarakat tidak khawatir tentang dampak inflasi yang signifikan terhadap uang riil yang disimpan di bank umum syariah. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan Batubara & Eko, (2020),

yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*.

4.2.2 Pengaruh BI Rate terhadap Tabungan *Mudharabah*

Suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik dikenal sebagai BI rate (www.bi.go.id). Dalam operasi moneter, BI rate digunakan untuk menunjukkan suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia untuk mencapai target inflasi. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulan hasil lelang operasi pasar terbuka harus berada di sekitaran BI rate (www.bi.go.id).

Pengujian yang dilakukan dengan Eviews 12 memberikan hasil yang dapat menjelaskan bahwa variabel BI rate memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1001 > 0,005$ dan koefisien sebesar $-0,240904$. Dari hasil pengujian tersebut bisa dibilang bahwa variabel BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mdharabah*. Maksud dari nilai koefisien sebesar $-0,240904$ adalah menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai BI rate akan menurunkan tabungan *mudharabah* sebesar $-0,240904$. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak.

Perkembangan tingkat BI rate tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan inflasi secara konsisten, menunjukkan hasil yang tidak signifikan dari penelitian ini. Faktanya, dari data yang diperoleh sesuai dengan gambar 1.3 walaupun BI rate mengalami kenaikan ataupun penurunan, namun tabungan *mudharabah* terus dan selalu mengalami peningkatan setiap

tahunnya. Pohan (2008) menyatakan bahwa *BI rate* adalah indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia untuk mencapai target inflasi. *BI rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk menghasilkan kestabilan dalam mengimbangi pergerakan inflasi. Akibatnya, perubahan *BI rate* secara umum tidak akan berdampak pada nilai riil bagi hasil yang diterima masyarakat saat menempatkan dananya di bank syariah. Dengan demikian, nasabah bank syariah tidak akan terlalu sensitif terhadap kenaikan atau penurunan *BI rate* oleh pemerintah. Ini berarti bahwa simpanan tabungan *mudharabah* mereka di bank umum syariah tidak akan terpengaruh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rudiansyah, (2014) menyatakan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*. Namun hal tersebut jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmani, (2020) yang menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.

4.2.3 Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap Tabungan *Mudharabah*

Bagi hasil adalah pembagian keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh nasabah dan pihak bank syariah. Jika ada dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, keuntungan dari usaha tersebut akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan perjanjian. Dalam perbankan syariah, nisbah digunakan untuk membagi hasil usaha. Nisbah sendiri adalah representasi dari hasil kerjasama (Romiana & Mukhlis, 2019). Perolehan kembali, atau aktivitas yang diperoleh bank umum syariah, adalah bentuk return dari kontrak investasi yang berlangsung dari waktu ke waktu, tidak

pasti, dan tidak tetap. Besar-kecilnya perolehan kembali tergantung pada hasil usaha yang sebenarnya diperoleh bank umum syariah (Sinaga, 2016).

Pengujian yang dilakukan dengan Eviews 12 memberikan hasil uji yang dapat menjelaskan bahwa variabel Nisbah Bagi Hasil mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dan koefisien 0,767958. Dari hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Nisbah Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Arti dari nilai koefisien sebesar 0,767958 adalah menunjukkan arah dengan hubungan yang positif terhadap tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah, yang menunjukkan apabila setiap peningkatan 1 satuan nilai Nisbah Bagi Hasil maka akan menaikkan tabungan *mudharabah* sebesar 0,767958. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa H_3 diterima.

Hasil pengujian berpengaruh sesuai dengan fakta yang terjadi, dimana dari data yang diperoleh semakin besar nisbah bagi hasil yang diterima, semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menempatkan dananya pada produk tabungan *mudharabah*. Sesuai dengan teori dalam buku Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis oleh Nurul Huda, dijelaskan bahwa semakin besar bagi hasil yang akan diterima oleh investor maka semakin banyak masyarakat atau dalam hal ini nasabah yang akan melakukan investasi. Begitu juga halnya dengan *return* (pengembalian), semakin besar *return* maka semakin besar *profit* (keuntungan) dalam suatu investasi, maka tingkat bagi hasilnya juga akan semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putricia *et al.*, (2021) tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap

tabungan *mudharabah*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Farizi & Riduwan, (2016) yang menyatakan bahwa Nisbah Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*.

4.2.4 Pengaruh PDB terhadap Tabungan *Mudharabah*

PDB adalah ukuran nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. (Rudiansyah, 2014). PDB hanya mencakup barang dan jasa akhir, yaitu barang dan jasa yang dijual kepada pengguna yang terakhir dan dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada waktu yang sama.

Pengujian yang dilakukan dilakukan dengan Eviews 12 memberikan hasil uji yang dapat menjelaskan bahwa variabel PDB memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien 1,718946. Dari hasil uji tersebut bisa dikatakan bahwa variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Maksud dari nilai koefisien sebesar 1,718946 adalah menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap tabungan *mudharabah* Bank Umum Syariah, yang menunjukkan bahwasannya setiap peningkatan 1 satuan nilai PDB akan menaikkan tabungan *mudharabah* sebesar 1,718946. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa H_4 diterima.

Dari data yang diperoleh menunjukkan perkembangan PDB Indonesia dari tahun 2015 hingga 2022, yang cenderung meningkat setiap tahunnya, menunjukkan perkembangan pendapatan nasional masyarakat yang terus

meningkat, merupakan hasil signifikan dari penelitian ini. Secara teoritis, semakin banyak pendapatan masyarakat, semakin banyak juga simpanan tabungan *mudharabah* masyarakat pada bank umum syariah karena uang yang mereka habiskan akan disimpan untuk kebutuhan masa depan. Secara umum, simpanan tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah terus meningkat setiap tahun, hampir sebanding dengan pertumbuhan PDB Indonesia. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori keseimbangan Hicks dan Keynes, yang menyatakan bahwa pendapatan masyarakat juga menentukan jumlah tabungan yang dihimpun. Apabila pendapatan masyarakat yang diwakili oleh PDB meningkat, tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rudiansyah, (2014) yang menyimpulkan bahwa PDB berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah*. Namun bertentangan dengan penelitian Wahyuningrum & Anwar, (2018) yang menyimpulkan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.

4.2.5 Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, PDB terhadap Tabungan *Mudharabah*

Uji statistik F (uji simultan) dilakukan menggunakan *Eviews 12* dan menemukan hasil probabilitas sebesar 0,000000. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas kurang dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,0000 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa keempat variabel independent yakni inflasi, BI rate, Nisbah Bagi Hasil, PDB berpengaruh signifikan terhadap tabungan

mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H₅ diterima.

4.2.6 Kajian Keislaman

Tabungan syariah merupakan tabungan yang menerapkan prinsip syariah dalam segala aktivitasnya. Dua jenis tabungan syariah ini adalah *wadiah* dan *mudharabah* (Falahuddin & Muchsal, 2019). Bank Umum Syariah yang menggunakan akad *mudharabah* dapat mengumpulkan dana dengan produk yang disebut tabungan *mudharabah*. Ada dua jenis *mudharabah*, yakni *mudharabah mutlagah* dan *mudharabah muqayyadah*. Bank Umum Syariah berfungsi sebagai pengelola dana, dan nasabah berfungsi sebagai sahibul mal (pemilik dana) (Falahuddin & Muchsal, 2019). Sebagai *mudarib*, bank syariah memiliki otoritas untuk melakukan berbagai macam tindakan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan *mudharabah* secara mutlak kepada Bank Umum Syariah, tanpa batasan jenis investasi atau jangka waktu bisnis asalkan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Menabung merupakan ajaran yang dibenarkan oleh agama Islam berdasarkan QS. Al-Isra' Ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ

مُلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (pelit) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (boros) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.” (QS. Al-Isra' Ayat 29)

Didukung dengan hadits berikut ini:

"احتفظ ببعض ممتلكاتك لمستقبلك ، لأن ذلك أفضل لك"

Artinya: “Simpanlah sebagian dari harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu.” (HR. Bukhari)

فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْزِلُ نَفَقَةَ أَهْلِهِ سَنَةً

Artinya: “Rasulullah menyimpan makanan untuk kebutuhan keluarga selama setahun.” (HR Bukhari no 2904 dan Muslim no 1757).

Ayat dan hadits di atas menunjukkan bahwa menabung adalah bagian dari rencana untuk menghadapi situasi yang tidak menguntungkan di masa depan dengan menyisihkan harta yang dimiliki saat ini untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Dengan menabung, seorang muslim dapat terhindar dari sifat *israf* dan *tabzir*, karena kelebihan harta yang ia miliki akan ia simpan untuk waktu-waktu sulit yang mungkin terjadi di kemudian hari. Menabung juga dapat menjauhkan seseorang dari buru-buru berutang. Ketika situasi finansial seseorang atau suatu keluarga memburuk, maka tabungan dapat menyelamatkan dari berutang kepada pihak yang merugikan, seperti kepada rentenir dan pinjaman *online* (pinjol) ilegal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh Inflasi, BI *Rate*, Nisbah Bagi Hasil dan PDB terhadap Tabungan *Mudharabah* Bank Umum Syariah periode 2015-2022. Dari tujuan penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan uji t variabel inflasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah. Menurut teori kuantitas uang, ketika terjadi inflasi, pemerintah cenderung membuat kebijakan dengan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar. Dengan menaikkan suku bunga acuan, bank syariah juga akan menaikkan nisbah hasilnya kepada nasabah. Ini berarti bahwa kenaikan suku bunga tidak akan berdampak signifikan pada keinginan masyarakat untuk mengubah dananya untuk tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah. Berdasarkan uji t variabel BI *rate* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah. Dalam operasi moneter, BI *rate* digunakan untuk menciptakan kestabilan dalam mengimbangi pergerakan inflasi. Oleh karena itu, kenaikan atau penurunan BI *rate* secara keseluruhan tidak akan berdampak pada kenaikan atau penurunan nilai riil bagi hasil yang diterima masyarakat saat menempatkan dananya di bank syariah. Oleh karena itu, nasabah bank syariah tidak akan terlalu terpengaruh oleh kenaikan atau penurunan BI *rate* pemerintah, yang tidak akan berdampak pada simpanan tabungan *mudharabah* di bank umum syariah. Berdasarkan uji t variabel Nisbah Bagi Hasil

(X₃) berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah. Dalam buku yang ditulis oleh Nurul Huda, "Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis", dijelaskan bahwa semakin banyak masyarakat, atau nasabah, yang akan melakukan investasi semakin besar hasil yang akan diterima investor. Dalam hal pengembalian atau return, semakin besar pengembalian atau keuntungan dalam suatu investasi, semakin tinggi tingkat bagi hasilnya. Berdasarkan uji t variabel PDB (X₄) berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan menyebabkan lebih banyak tabungan *mudharabah* masyarakat di bank umum syariah karena mereka akan menabung lebih banyak untuk kebutuhan masa depan. Menurut teori keseimbangan Hicks dan Keynes, pendapatan masyarakat juga memengaruhi jumlah tabungan yang dikumpulkan. Apabila pendapatan masyarakat yang diwakili oleh PDB meningkat, tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah juga akan meningkat. Berdasarkan uji F bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel inflasi, BI rate, Nisbah Bagi Hasil, PDB secara bersama sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis penelitian di atas, penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Agar hasil penelitian selanjutnya lebih signifikan, periode penelitian harus ditambahkan dari sebelum tahun 2015 hingga tahun 2023, dan sampel penelitian harus diperluas atau digunakan bank syariah yang ada di asia atau di dunia. Selain itu, juga dapat menambahkan variabel yang menjadi faktor-faktor

yang memengaruhi tabungan *mudharabah*, baik faktor internal maupun eksternal.

2. Bagi masyarakat umum diharapkan dengan penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi sehingga mendapat wawasan, pengetahuan serta pemahaman tentang perbedaan konsep dan implementasi dari perbankan syariah dan perbankan konvensional, serta menjadikan masyarakat lebih mengenal produk tabungan *mudharabah* sehingga dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan masyarakat menjadi lebih mengerti tentang inflasi, BI *rate*, Nisbah Bagi Hasil dan PDB, sehingga pada saat masyarakat ingin menginvestasikan dananya mereka bisa memperoleh keuntungan yang tinggi.
3. Bagi perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengevaluasi kemajuan sistem perbankan syariah agar tahan terhadap krisis dan dampak makroekonomi yang mungkin terjadi di Indonesia, khususnya pada produk tabungan *mudharabah*, sistem BI *rate* dan Nisbah Bagi Hasil sehingga perbankan syariah dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah Bank Syariah Mandiri 2006-2013. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 143–150. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Alfarizi, M. K., & Christ, R. F. (2022). *Inflasi Juli 2022 Tertinggi Sejak 2015, Sri Mulyani Beberkan Penyebabnya*. Tempo.Co. Diakses tanggal 15 Januari 2023 dari <https://bisnis.tempo.co/read/1618101/inflasi-juli-2022-tertinggi-sejak-2015-sri-mulyani-beberkan-penyebabnya>
- Ansari, L. P. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan dan Implikasinya terhadap Pendapatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Bukopin). *Jurnal E-KOMBIS*, III(1), 93–103.
- Anwar, M. K. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015). *Jurnal Ilmiah*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5047/4430>
- Apriyanti, H. W. (2018). Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan. *Maksimum Media Akuntansi*, 8(1), 16–23. <http://jurnal.unimus.ac.id/>
- Aswidarni. (2022). **Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil dan BI Rate terhadap Deposito Mudharabah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Batubara, Z., & Eko, N. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia. *JPS: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 53–68.
- Dewantara, F. (2021). Analisis Pembagian Nisbah dalam Akad Mudharabah Antara Shahibulmal dengan Mudharib Ditinjau dari Aspek Hukum dan Ekonomi Syariah di Bank BNI Kantor Cabang Pembantu Boyolali. *Fairness and Justice: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 19(2), 96–109. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/FAJ%0AAalisis>
- Diyanto, V., & Enni, S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Pekbis Jurnal: Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 7(3), 1689–1699.

- Falahuddin, F., & Muchsal, M. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan BI Rate terhadap Besarnya Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah Periode 2013-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 121–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jak.v7i2.1850>
- Farizi, F. Al, & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4), 1–16.
- Febiola, Z., Suardy, W., & Rosa, E. S. (2021). Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Studi Kasus pada Lima Bank Syariah Nasional. *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 573–586. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.766>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gunardi, G. (2005). Kerangka Konsep dan Kerangka Teori dalam Penelitian Ilmu Hukum. *Era Hukum: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 8(1), 86–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/era%20hukum.v8i1.5440>
- Hamzah, A., & Lidia, S. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif Kajian Teoritik Dan Praktek*. Literasi Nusantara.
- Hartinah, S. (2019). **Pengaruh BI Rate dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- Hartono, R. (2019). Konsep dan Perhitungan Bagi Hasil pada Penghimpunan Dana (Funding) di Bank Syariah. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 4(1), 1–22.
- Hidayanti, R. (2015). Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Jumlah Kantor Cabang terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2014. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi*, 3(10), 1–23.
- Ismail, I. (2013). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Edisi Pertama). Jakarta: Kencana.
- Ismail, I. (2016). *Perbankan Syariah* (Edisi Pertama). Jakarta: Prenamedia Group.
- Iswanto, B., Risma, N., Idhafiyyah, A., Ahmad, T. S. W., & Muhammad, N. F. F. A. (2022). Factors Influencing the Amount of Mudarabah Savings Deposit in Public Sharia Banks. *IJIBEO: International Journal of Islamic Business and Economics*,

6(2), 125–137. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v6i2.6288>

Jaya, T. J. (2020). Branding Perbankan Syariah Melalui Produk-Produk Pendanaan. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.133>

Julita, L. (2022). *Ekonomi RI Bangkit dan Tumbuh 5,01%, Ini Penyebabnya*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220509111814-4-337397/ekonomi-ri-bangkit-dan-tumbuh-501-ini-penyebabnya>

Khasanah, U., Tibrizi, A., & Wicaksono, S. (2021). Intermediary Performance of Islamic Banks in the Disruption Era: Does it Contribute to Economic Growth? *Banks and Bank Systems*, 16(1), 103–115. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(1\).2021.10](https://doi.org/10.21511/bbs.16(1).2021.10)

Lailatuniyar, S. (2017). **Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia (Periode 2011-2015)**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). [Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35419/2/SUCI LAILATUNIYAR-FEB.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35419/2/SUCI%20LAILATUNIYAR-FEB.pdf)

Ma'arifah, S. F., & Budiono, I. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, BI Rate dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2006-2014. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 12–26.

Marhamah, I. (2017). Tingkat Bagi Hasil, Pertumbuhan Likuiditas dan Produk Domestik Bruto terhadap Simpanan Mudharabah. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.22236/alurban>

Masruroh, S. A., & Guntur, K. W. (2022). The Influence of Asset Growth, Profitability, and Firm Size on the Capital Structure of Islamic Banking in the World Period 2011-2020. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(06), 1594–1603. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i6-11>

Meyliana, D. (2017). **Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015**. *Skripsi*, (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mufraini, M. A., Wicaksono, A. T. S., Meylianingrum, K., Ningtyas, M. N., & Supriyono. (2020). Islamic bank financing: Finding the spatial effect and influencing factors from an archipelagic Indonesia. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 13(1), 36–51.

<https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2020.106681>

- Mukshin, M. (2018). Pengaruh Inflasi, Surat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Return On Assets (ROA) terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah. *JEQU: Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 117–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4970>
- Mulazid, A. S., Arief Mufraini, M., Saharuddin, D., & Wicaksono, A. T. S. (2020). Attributes of islamic bank service quality: A survey to map metropolitan customer satisfaction. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 883–897. <https://doi.org/10.33736/ijbs.3300.2020>
- Nurjanah, N., & Sumiyarti, S. (2010). Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito dan Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2004.1-2009.2. *Jurnal Media Ekonomi*, 18(1), 85–98.
- Panorama, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2014. *Jurnal I-Economic*, 2(1), 102–121.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Purnamasari, A. E. K. A., & Musdholifah. (2016). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA: Bisnis Dan Manajemen*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/bisma.v9n1.p13-25>
- Putricia, S. N., Choiriyah, C., & Muharir, M. (2021). Pengaruh Bagi Hasil pada Produk Tabungan Mudharabah terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP KM 6 Palembang. *JIPMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri*, 1(2), 153–158. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v1i2.27>
- Rahayu, S., & Siregar, R. (2018). Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia dan Inflasi terhadap Jumlah Deposito Mudharabah PT.Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. *JRAM: Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/akutansi.v5i1.484>
- Rahmani, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(2), 122–137. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i2.225>

- Ramadhani, E., & Guntur, K. W. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7 Day Repo Rate dan Nilai Tukar terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 787–802. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v6i3.9755>
- Reily, M. (2018). *Akibat Tarif Listrik, Inflasi 2017 Tertinggi dalam 3 Tahun Masa Jokowi*. Katadata.Co.Id. Diakses tanggal 15 Januari 2023 dari <https://katadata.co.id/pingitaria/finansial/5e9a560c55991/akibat-tarif-listrik-inflasi-2017-tertinggi-dalam-3-tahun-masa-jokowi#:~:text=Suhariyanto%2C%20pada%202017%2C%20penyebab,berkontribusi%20sebesar%2081%25>.
- Romiana, R., & Mukhlis, M. N. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Indonesia terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2016). *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VIII(2), 82–89. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/971>
- Rudiansyah, A. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 306–317.
- Said, R. M., & Hawati, J. (2001). The Long-Run Relationship between Nominal Interest Rates and Inflation of the Asian Developing Countries. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 35, 3–11.
- Satya, K. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah Pembiayaan Konsumtif Di Bank Kaltim Syariah. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 4(2), 151. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol4.no2.151-170>
- Sinaga, A. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015. *Analytica Islamica*, 5(2), 315–341.
- Sinambela, S. D., Ariswoyo, S., & Sitepu, H. R. (2014). Menentukan Koefisien Determinasi Antara Estimasi M dengan Type Welsch dengan Least Trimmed Square dalam Data yang Mempunyai Pencilan. *Saintia Matematika*, 02(03), 225–235.
- Siregar, I. R. (2018). *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2018* (Issue 8). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
- Solekah, N. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Konsumen dalam Menabung di Lembaga Keuangan Syariah. *El Dinar*, 1(1), 85–99. <https://doi.org/10.18860/ed.v1i01.2518>

- Solikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-JIZYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–22.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta,.
- Tho'in, M., & Iin, E. P. (2019). An Analysis the Rupiah Exchange Rates Effect Against the American Dollar and Inflation Against the Growth of Islamic Banking Mudharabah Deposits in Indonesia. *IJIBEC:International Journal of Islamic Business and Economics*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/ijibec.v3i1.1797>
- Wahyuningrum, R. N., & Anwar, A. Z. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 8(2), 138–147.
- Wardana, G. K., & Noer Aisyah Barlian. (2022). Determinant of Islamic Banks on the World Capital Structure. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 195–206. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v11i2.1874>
- Wicaksono, A. T. S. (2022). Islamic Bank Deposits during COVID-19 Pandemic : A Spatial Finance Approach. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 56(1), 135–149. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17576/JEM-2022-5601-10>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Yusof, R. M., Bahlous, M., & Tursunov, H. (2015). Are Profit Sharing Rates of Mudharabah Account Linked to Interest Rates ? An Investigation on Islamic Banks in GCC Countries. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 49(2), 77–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17576/JEM-2015-4902-07> Are
- Zakki, N. F., & Permatasari, D. (2020). Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate dan Jumlah Kantor terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *JPENSI: Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 147–167. <https://doi.org/10.30736/.v5i2.330>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentah Inflasi, BI Rate, PDB

Tahun	Triwulan	INFLASI (%)	BI RATE (%)	PDB (Dalam Miliar Rupiah) (Atas Dasar Harga Berlaku)
2015	1	6.38	7.50	2,728,180.70
	2	7.26	7.50	2,867,948.40
	3	6.83	7.50	2,990,645.00
	4	3.35	7.50	2,939,558.70
2016	1	4.45	6.75	2,929,269.00
	2	3.45	6.50	3,073,536.70
	3	3.07	5.00	3,205,019.00
	4	3.02	4.75	3,193,903.80
2017	1	3.61	4.75	3,228,172.20
	2	4.37	4.75	3,366,787.30
	3	3.72	4.25	3,504,138.50
	4	3.61	4.25	3,490,727.70
2018	1	3.4	4.25	3,510,363.10
	2	3.12	5.25	3,686,836.40
	3	2.88	5.75	3,842,343.00
	4	3.13	6.00	3,799,213.50
2019	1	2.48	6.00	3,782,618.30
	2	3.28	6.00	3,964,074.70
	3	3.39	5.25	4,067,358.00
	4	2.72	5.00	4,018,606.20
2020	1	2.96	4.50	3,923,347.90
	2	1.96	4.25	3,690,742.20
	3	1.42	4.00	3,897,851.90
	4	1.68	3.75	3,931,411.20
2021	1	1.37	3.50	3,972,769.60
	2	1.33	3.50	4,177,970.80
	3	1.6	3.50	4,327,358.00
	4	1.87	3.50	4,498,592.40
2022	1	2.64	3.50	4,508,597.80
	2	4.35	3.50	4,897,942.90
	3	5.95	4.25	5,066,994.30
	4	5.51	5.50	5,114,910.60

Lampiran 2. Data Mentah Nisbah Bagi Hasil

Tahun	Triwulan	BM (Bank Muamalat)	BSB (Bank Syariah Bukopin)	BCA Syariah	BMS (Bank Mega Syariah)	BPDS (Bank Panin Dubai Syariah)
2015	1	27,511	842	65	705	284
	2	18,797	784	66	732	42
	3	16,956	820	62	397	53
	4	14,736	866	75	284	40
2016	1	9,803	947	91	324	43
	2	6,390	734	117	397	72
	3	6,091	854	228	412	82
	4	6,499	930	169	601	93
2017	1	6,894	998	193	511	123
	2	6,374	785	210	465	179
	3	7,160	909	229	482	219
	4	7,506	806	267	489	188
2018	1	7,649	643	353	446	229
	2	6,484	493	395	400	179
	3	5,937	501	430	417	163
	4	7,364	440	480	479	154
2019	1	18,162	467	526	384	144
	2	6,100	323	589	529	79
	3	6,700	323	312	528	123
	4	6,352	324	335	388	140
2020	1	5,931	330	350	610	152
	2	5,820	202	428	409	68
	3	5,091	225	421	282	125
	4	5,252	196	478	302	175
2021	1	4,777	146	495	272	125
	2	4,736	136	570	281	97
	3	4,721	145	626	375	162
	4	4,645	213	674	360	303
2022	1	4,909	265	746	385	369
	2	4,507	266	345	380	401
	3	4,192	308	334	385	442
	4	4,945	281	329	491	225

Lampiran 3. Data Mentah Tabungan *Mudharabah*

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	BM (Bank Muamalat)	BSB (Bank Syariah Bukopin)	BCA Syariah	BMS (Bank Mega Syariah)	BPDS (Bank Panin Dubai Syariah)
2015	1	13,261,058	267,571	37,187	302,279	361,352
	2	10,772,893	246,734	36,796	274,512	68,126
	3	10,249,375	258,616	34,846	239,690	76,897
	4	10,344,541	264,491	41,820	228,484	58,893
2016	1	10,243,684	289,196	50,950	228,484	50,458
	2	9,226,772	293,193	65,583	228,484	86,691
	3	9,445,650	348,996	84,544	243,803	98,625
	4	9,667,747	379,730	96,286	300,036	109,433
2017	1	9,820,284	408,623	110,272	294,932	144,896
	2	9,525,307	319,603	119,991	294,490	218,252
	3	9,995,311	367,401	130,630	333,690	279,283
	4	10,260,641	353,108	152,716	384,287	288,376
2018	1	10,676,785	344,703	201,539	406,460	341,305
	2	10,185,289	242,649	225,667	413,844	275,374
	3	10,310,180	264,109	245,489	483,837	239,649
	4	10,551,150	244,298	274,277	533,086	199,077
2019	1	10,862,784	259,532	300,357	547,463	195,121
	2	10,474,380	201,052	336,472	564,245	112,069
	3	10,733,819	201,052	356,661	564,245	157,820
	4	10,724,786	191,390	382,787	638,718	174,319
2020	1	10,411,690	214,772	400,340	648,082	192,122
	2	10,126,917	167,480	489,067	613,635	94,975
	3	9,337,494	188,416	482,213	725,077	168,979
	4	9,601,694	163,832	545,792	764,246	216,445
2021	1	9,663,053	148,726	565,958	695,862	168,979
	2	9,885,952	142,674	651,579	746,810	123,389
	3	10,233,010	151,752	715,455	850,573	210,010
	4	10,503,328	181,956	770,670	1,059,837	350,232
2022	1	10,698,473	232,961	852,256	1,250,734	414,793
	2	10,640,130	201,932	820,741	1,290,751	471,202
	3	10,368,838	222,566	795,069	1,307,423	522,659
	4	10,108,971	208,730	784,446	1,502,717	293,018

Lampiran 4. Data Variabel Penelitian (LN)

Bank	Triwulan	LN X1	LN X2	LN X3	LN X4	LN Y
BM	Mar-15	1.853168	2.014903	10.22234	14.81915	16.40034
BM	Jun-15	1.98238	2.014903	9.841453	14.86911	16.19254
BM	Sep-15	1.921325	2.014903	9.738377	14.911	16.14273
BM	Dec-15	1.20896	2.014903	9.598049	14.89377	16.15197
BM	Mar-16	1.492904	1.909543	9.190444	14.89026	16.14217
BM	Jun-16	1.238374	1.871802	8.76249	14.93834	16.03762
BM	Sep-16	1.121678	1.609438	8.714568	14.98023	16.06106
BM	Dec-16	1.105257	1.558145	8.779404	14.97675	16.08431
BM	Mar-17	1.283708	1.558145	8.838407	14.98743	16.09996
BM	Jun-17	1.474763	1.558145	8.759982	15.02947	16.06946
BM	Sep-17	1.313724	1.446919	8.876265	15.06946	16.11763
BM	Dec-17	1.283708	1.446919	8.923458	15.06562	16.14383
BM	Mar-18	1.223775	1.446919	8.94233	15.07123	16.18358
BM	Jun-18	1.137833	1.658228	8.777093	15.12028	16.13645
BM	Sep-18	1.05779	1.7492	8.688959	15.16159	16.14864
BM	Dec-18	1.141033	1.791759	8.904359	15.1503	16.17175
BM	Mar-19	0.908259	1.791759	9.807087	15.14593	16.20085
BM	Jun-19	1.187843	1.791759	8.716044	15.19278	16.16444
BM	Sep-19	1.22083	1.658228	8.809863	15.2185	16.18891
BM	Dec-19	1.000632	1.609438	8.756525	15.20645	16.18807
BM	Mar-20	1.085189	1.504077	8.687948	15.18246	16.15844
BM	Jun-20	0.672944	1.446919	8.669056	15.12134	16.13071
BM	Sep-20	0.350657	1.386294	8.53523	15.17594	16.04955
BM	Dec-20	0.518794	1.321756	8.566364	15.18451	16.07745
BM	Mar-21	0.314811	1.252763	8.471568	15.19497	16.08382
BM	Jun-21	0.285179	1.252763	8.462948	15.24534	16.10663
BM	Sep-21	0.470004	1.252763	8.459776	15.28047	16.14113
BM	Dec-21	0.625938	1.252763	8.443547	15.31928	16.1672
BM	Mar-22	0.970779	1.252763	8.498826	15.3215	16.18561
BM	Jun-22	1.470176	1.252763	8.413387	15.40433	16.18014
BM	Sep-22	1.783391	1.446919	8.340933	15.43826	16.15432
BM	Dec-22	1.706565	1.704748	8.506132	15.44767	16.12893
BSB	Mar-15	1.853168	2.014903	6.73578	14.81915	12.49714
BSB	Jun-15	1.98238	2.014903	6.664409	14.86911	12.41607
BSB	Sep-15	1.921325	2.014903	6.709304	14.911	12.4631
BSB	Dec-15	1.20896	2.014903	6.763885	14.89377	12.48556
BSB	Mar-16	1.492904	1.909543	6.853299	14.89026	12.57486
BSB	Jun-16	1.238374	1.871802	6.598509	14.93834	12.58859
BSB	Sep-16	1.121678	1.609438	6.749931	14.98023	12.76282

BSB	Dec-16	1.105257	1.558145	6.835185	14.97675	12.84722
BSB	Mar-17	1.283708	1.558145	6.905753	14.98743	12.92055
BSB	Jun-17	1.474763	1.558145	6.665684	15.02947	12.67483
BSB	Sep-17	1.313724	1.446919	6.812345	15.06946	12.81421
BSB	Dec-17	1.283708	1.446919	6.692084	15.06562	12.77453
BSB	Mar-18	1.223775	1.446919	6.466145	15.07123	12.75044
BSB	Jun-18	1.137833	1.658228	6.200509	15.12028	12.39937
BSB	Sep-18	1.05779	1.7492	6.216606	15.16159	12.48412
BSB	Dec-18	1.141033	1.791759	6.086775	15.1503	12.40614
BSB	Mar-19	0.908259	1.791759	6.146329	15.14593	12.46664
BSB	Jun-19	1.187843	1.791759	5.777652	15.19278	12.21132
BSB	Sep-19	1.22083	1.658228	5.777652	15.2185	12.21132
BSB	Dec-19	1.000632	1.609438	5.780744	15.20645	12.16207
BSB	Mar-20	1.085189	1.504077	5.799093	15.18246	12.27733
BSB	Jun-20	0.672944	1.446919	5.308268	15.12134	12.02862
BSB	Sep-20	0.350657	1.386294	5.4161	15.17594	12.14641
BSB	Dec-20	0.518794	1.321756	5.278115	15.18451	12.0066
BSB	Mar-21	0.314811	1.252763	4.983607	15.19497	11.90986
BSB	Jun-21	0.285179	1.252763	4.912655	15.24534	11.86832
BSB	Sep-21	0.470004	1.252763	4.976734	15.28047	11.93
BSB	Dec-21	0.625938	1.252763	5.361292	15.31928	12.11152
BSB	Mar-22	0.970779	1.252763	5.57973	15.3215	12.35863
BSB	Jun-22	1.470176	1.252763	5.583496	15.40433	12.21569
BSB	Sep-22	1.783391	1.446919	5.7301	15.43826	12.31298
BSB	Dec-22	1.706565	1.704748	5.638355	15.44767	12.2488
BCAS	Mar-15	1.853168	2.014903	4.174387	14.81915	10.52371
BCAS	Jun-15	1.98238	2.014903	4.189655	14.86911	10.51314
BCAS	Sep-15	1.921325	2.014903	4.127134	14.911	10.45869
BCAS	Dec-15	1.20896	2.014903	4.317488	14.89377	10.64113
BCAS	Mar-16	1.492904	1.909543	4.51086	14.89026	10.8386
BCAS	Jun-16	1.238374	1.871802	4.762174	14.93834	11.09107
BCAS	Sep-16	1.121678	1.609438	5.429346	14.98023	11.34503
BCAS	Dec-16	1.105257	1.558145	5.129899	14.97675	11.47508
BCAS	Mar-17	1.283708	1.558145	5.26269	14.98743	11.61071
BCAS	Jun-17	1.474763	1.558145	5.347108	15.02947	11.69517
BCAS	Sep-17	1.313724	1.446919	5.433722	15.06946	11.78012
BCAS	Dec-17	1.283708	1.446919	5.587249	15.06562	11.93634
BCAS	Mar-18	1.223775	1.446919	5.866468	15.07123	12.21374
BCAS	Jun-18	1.137833	1.658228	5.978886	15.12028	12.32682
BCAS	Sep-18	1.05779	1.7492	6.063785	15.16159	12.41101
BCAS	Dec-18	1.141033	1.791759	6.173786	15.1503	12.52189

BCAS	Mar-19	0.908259	1.791759	6.265301	15.14593	12.61273
BCAS	Jun-19	1.187843	1.791759	6.378426	15.19278	12.72627
BCAS	Sep-19	1.22083	1.658228	5.743003	15.2185	12.78454
BCAS	Dec-19	1.000632	1.609438	5.814131	15.20645	12.85523
BCAS	Mar-20	1.085189	1.504077	5.857933	15.18246	12.90007
BCAS	Jun-20	0.672944	1.446919	6.059123	15.12134	13.10025
BCAS	Sep-20	0.350657	1.386294	6.042633	15.17594	13.08614
BCAS	Dec-20	0.518794	1.321756	6.169611	15.18451	13.20999
BCAS	Mar-21	0.314811	1.252763	6.204558	15.19497	13.24628
BCAS	Jun-21	0.285179	1.252763	6.345636	15.24534	13.38715
BCAS	Sep-21	0.470004	1.252763	6.43935	15.28047	13.48067
BCAS	Dec-21	0.625938	1.252763	6.51323	15.31928	13.55502
BCAS	Mar-22	0.970779	1.252763	6.614726	15.3215	13.65564
BCAS	Jun-22	1.470176	1.252763	5.843544	15.40433	13.61796
BCAS	Sep-22	1.783391	1.446919	5.811141	15.43826	13.58618
BCAS	Dec-22	1.706565	1.704748	5.796058	15.44767	13.57273
BSM	Mar-15	1.853168	2.014903	6.558198	14.81915	12.61911
BSM	Jun-15	1.98238	2.014903	6.595781	14.86911	12.52275
BSM	Sep-15	1.921325	2.014903	5.983936	14.911	12.3871
BSM	Dec-15	1.20896	2.014903	5.648974	14.89377	12.33922
BSM	Mar-16	1.492904	1.909543	5.780744	14.89026	12.33922
BSM	Jun-16	1.238374	1.871802	5.983936	14.93834	12.33922
BSM	Sep-16	1.121678	1.609438	6.021023	14.98023	12.40412
BSM	Dec-16	1.105257	1.558145	6.398595	14.97675	12.61166
BSM	Mar-17	1.283708	1.558145	6.23637	14.98743	12.5945
BSM	Jun-17	1.474763	1.558145	6.142037	15.02947	12.593
BSM	Sep-17	1.313724	1.446919	6.177944	15.06946	12.71797
BSM	Dec-17	1.283708	1.446919	6.192362	15.06562	12.85914
BSM	Mar-18	1.223775	1.446919	6.100319	15.07123	12.91524
BSM	Jun-18	1.137833	1.658228	5.991465	15.12028	12.93324
BSM	Sep-18	1.05779	1.7492	6.033086	15.16159	13.0895
BSM	Dec-18	1.141033	1.791759	6.171701	15.1503	13.18644
BSM	Mar-19	0.908259	1.791759	5.950643	15.14593	13.21305
BSM	Jun-19	1.187843	1.791759	6.270988	15.19278	13.24324
BSM	Sep-19	1.22083	1.658228	6.269096	15.2185	13.24324
BSM	Dec-19	1.000632	1.609438	5.961005	15.20645	13.36722
BSM	Mar-20	1.085189	1.504077	6.413459	15.18246	13.38177
BSM	Jun-20	0.672944	1.446919	6.013715	15.12134	13.32716
BSM	Sep-20	0.350657	1.386294	5.641907	15.17594	13.49403
BSM	Dec-20	0.518794	1.321756	5.710427	15.18451	13.54665
BSM	Mar-21	0.314811	1.252763	5.605802	15.19497	13.45291

BSM	Jun-21	0.285179	1.252763	5.638355	15.24534	13.52357
BSM	Sep-21	0.470004	1.252763	5.926926	15.28047	13.65367
BSM	Dec-21	0.625938	1.252763	5.886104	15.31928	13.87363
BSM	Mar-22	0.970779	1.252763	5.953243	15.3215	14.03924
BSM	Jun-22	1.470176	1.252763	5.940171	15.40433	14.07073
BSM	Sep-22	1.783391	1.446919	5.953243	15.43826	14.08357
BSM	Dec-22	1.706565	1.704748	6.196444	15.44767	14.22279
BPDS	Mar-15	1.853168	2.014903	5.648974	14.81915	12.79761
BPDS	Jun-15	1.98238	2.014903	3.73767	14.86911	11.12911
BPDS	Sep-15	1.921325	2.014903	3.970292	14.911	11.25022
BPDS	Dec-15	1.20896	2.014903	3.688879	14.89377	10.98348
BPDS	Mar-16	1.492904	1.909543	3.7612	14.89026	10.8289
BPDS	Jun-16	1.238374	1.871802	4.276666	14.93834	11.37011
BPDS	Sep-16	1.121678	1.609438	4.406719	14.98023	11.49908
BPDS	Dec-16	1.105257	1.558145	4.532599	14.97675	11.60307
BPDS	Mar-17	1.283708	1.558145	4.812184	14.98743	11.88377
BPDS	Jun-17	1.474763	1.558145	5.187386	15.02947	12.29341
BPDS	Sep-17	1.313724	1.446919	5.389072	15.06946	12.53998
BPDS	Dec-17	1.283708	1.446919	5.236442	15.06562	12.57202
BPDS	Mar-18	1.223775	1.446919	5.433722	15.07123	12.74053
BPDS	Jun-18	1.137833	1.658228	5.187386	15.12028	12.52589
BPDS	Sep-18	1.05779	1.7492	5.09375	15.16159	12.38693
BPDS	Dec-18	1.141033	1.791759	5.036953	15.1503	12.20145
BPDS	Mar-19	0.908259	1.791759	4.969813	15.14593	12.18138
BPDS	Jun-19	1.187843	1.791759	4.369448	15.19278	11.62687
BPDS	Sep-19	1.22083	1.658228	4.812184	15.2185	11.96921
BPDS	Dec-19	1.000632	1.609438	4.941642	15.20645	12.06864
BPDS	Mar-20	1.085189	1.504077	5.023881	15.18246	12.16589
BPDS	Jun-20	0.672944	1.446919	4.219508	15.12134	11.46137
BPDS	Sep-20	0.350657	1.386294	4.828314	15.17594	12.03753
BPDS	Dec-20	0.518794	1.321756	5.164786	15.18451	12.28509
BPDS	Mar-21	0.314811	1.252763	4.828314	15.19497	12.03753
BPDS	Jun-21	0.285179	1.252763	4.574711	15.24534	11.7231
BPDS	Sep-21	0.470004	1.252763	5.087596	15.28047	12.25491
BPDS	Dec-21	0.625938	1.252763	5.713733	15.31928	12.76635
BPDS	Mar-22	0.970779	1.252763	5.910797	15.3215	12.93553
BPDS	Jun-22	1.470176	1.252763	5.993961	15.40433	13.06304
BPDS	Sep-22	1.783391	1.446919	6.09131	15.43826	13.16668
BPDS	Dec-22	1.706565	1.704748	5.4161	15.44767	12.58799

Lampiran 5. Hasil Output *Eviews* 12

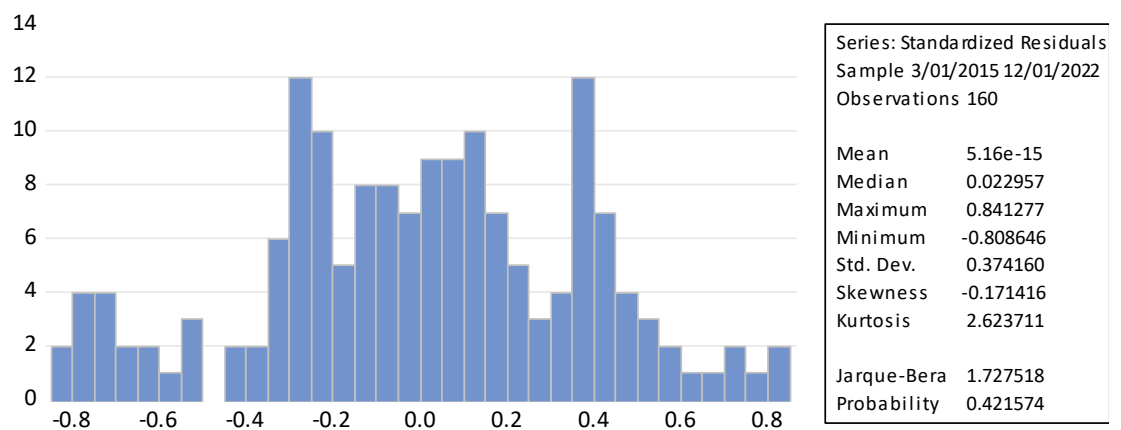
1. Pengujian Statistik Deskriptif

Date: 07/02/23 Time: 23:40
Sample: 3/01/2015 12/01/2022

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	3.442500	5.054688	1910.350	3756181.	2336037.
Median	3.205000	4.750000	398.5000	3790916.	335081.0
Maximum	7.260000	7.500000	27511.00	5114911.	13261058
Minimum	1.330000	3.500000	40.00000	2728181.	34846.00
Std. Dev.	1.538722	1.296667	3890.860	622843.1	4003559.
Skewness	0.859846	0.586746	3.570356	0.412702	1.511225
Kurtosis	3.204981	2.235653	18.57448	2.599072	3.355815
Jarque-Bera	19.99573	13.07540	1957.027	5.613569	61.74539
Probability	0.000045	0.001448	0.000000	0.060399	0.000000
Sum	550.8000	808.7500	305656.0	6.01E+08	3.74E+08
Sum Sq. Dev.	376.4590	267.3340	2.41E+09	6.17E+13	2.55E+15
Observations	160	160	160	160	160

2. Pengujian Asumsi Klasik

Normalitas



Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.126922	Prob. F(13,146)	0.3411
Obs*R-squared	14.59072	Prob. Chi-Square(13)	0.3336
Scaled explained SS	6.601161	Prob. Chi-Square(13)	0.9215

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 06/01/23 Time: 16:37
Sample: 1 160
Included observations: 160
Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.51E+15	1.30E+15	1.927965	0.0558
X1^2	-3.89E+13	4.55E+13	-0.856239	0.3933
X1*X2	2.35E+13	9.28E+13	0.252856	0.8007
X1*X3	9.75E+12	1.10E+13	0.889235	0.3753
X1*X4	1.81E+14	1.24E+14	1.464151	0.1453
X1	-2.72E+15	1.94E+15	-1.402908	0.1628
X2^2	9.06E+13	5.97E+13	1.518301	0.1311
X2*X3	-2.59E+12	1.34E+13	-0.194069	0.8464
X2*X4	8.74E+13	7.29E+13	1.198507	0.2327
X2	-1.64E+15	1.27E+15	-1.296995	0.1967
X3^2	-7.22E+12	4.39E+12	-1.644024	0.1023
X3*X4	2.40E+13	1.70E+13	1.411413	0.1603
X3	-3.70E+14	2.69E+14	-1.374021	0.1715
X4^2	-9.77E+12	5.07E+12	-1.926996	0.0559

R-squared	0.091192	Mean dependent var	1.45E+13
Adjusted R-squared	0.010271	S.D. dependent var	1.42E+13
S.E. of regression	1.42E+13	Akaike info criterion	63.48584
Sum squared resid	2.93E+28	Schwarz criterion	63.75492
Log likelihood	-5064.867	Hannan-Quinn criter.	63.59510
F-statistic	1.126922	Durbin-Watson stat	2.261047
Prob(F-statistic)	0.341055		

Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.649354	0.042560	-0.335851
X2	0.649354	1.000000	-0.001072	-0.663365
X3	0.042560	-0.001072	1.000000	0.011031
X4	-0.335851	-0.663365	0.011031	1.000000

Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.969506	Prob. F(2,152)	0.3816
Obs*R-squared	2.002761	Prob. Chi-Square(2)	0.3674

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 05/24/23 Time: 10:10
Sample: 2 160
Included observations: 159
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000309	0.044317	-0.006980	0.9944
NLOGX1	0.000222	0.003958	0.056129	0.9553
NLOGX2	-0.001032	0.017079	-0.060431	0.9519
NLOGX3	-0.000927	0.016650	-0.055679	0.9557
NLOGX4	0.001896	0.166765	0.011370	0.9909
RESID(-1)	0.085283	0.081249	1.049656	0.2955
RESID(-2)	0.066231	0.081319	0.814458	0.4167
R-squared	0.012596	Mean dependent var	4.08E-17	
Adjusted R-squared	-0.026380	S.D. dependent var	0.012656	
S.E. of regression	0.012822	Akaike info criterion	-5.832325	
Sum squared resid	0.024988	Schwarz criterion	-5.697216	
Log likelihood	470.6698	Hannan-Quinn criter.	-5.777458	
F-statistic	0.323169	Durbin-Watson stat	2.012979	
Prob(F-statistic)	0.924063			

3. Hasil Uji CEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/22/23 Time: 21:48
 Sample (adjusted): 3/01/2015 12/01/2022
 Periods included: 32
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.68073	4.859794	-3.843934	0.0002
X1	-0.145032	0.109873	-1.319999	0.1888
X2	-0.169330	0.249638	-0.678302	0.4986
X3	1.038720	0.025394	40.90430	0.0000
X4	1.704686	0.305812	5.574288	0.0000
R-squared	0.919223	Mean dependent var		13.21750
Adjusted R-squared	0.917139	S.D. dependent var		1.626097
S.E. of regression	0.468083	Akaike info criterion		1.350407
Sum squared resid	33.96070	Schwarz criterion		1.446506
Log likelihood	-103.0326	Hannan-Quinn criter.		1.389430
F-statistic	440.9668	Durbin-Watson stat		0.190857
Prob(F-statistic)	0.000000			

4. Hasil Uji FEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/22/23 Time: 21:50
 Sample (adjusted): 3/01/2015 12/01/2022
 Periods included: 32
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.01620	2.836905	-5.998156	0.0000
X1	-0.074527	0.064544	-1.154658	0.2501
X2	-0.247140	0.145663	-1.696659	0.0918
X3	0.744370	0.038642	19.26330	0.0000
X4	1.720188	0.178075	9.659896	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.973320	Mean dependent var	13.21750
Adjusted R-squared	0.971907	S.D. dependent var	1.626097
S.E. of regression	0.272550	Akaike info criterion	0.292620
Sum squared resid	11.21684	Schwarz criterion	0.465598
Log likelihood	-14.40957	Hannan-Quinn criter.	0.362860
F-statistic	688.5920	Durbin-Watson stat	0.312348
Prob(F-statistic)	0.000000		

5. Hasil Uji REM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/22/23 Time: 21:58
 Sample (adjusted): 3/01/2015 12/01/2022
 Periods included: 32
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 160
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.14959	2.842738	-6.032770	0.0000
X1	-0.080177	0.064499	-1.243068	0.2157
X2	-0.240904	0.145638	-1.654131	0.1001
X3	0.767958	0.037297	20.59040	0.0000
X4	1.718946	0.178074	9.652963	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.426607	0.7101
Idiosyncratic random		0.272550	0.2899

Weighted Statistics			
R-squared	0.812624	Mean dependent var	1.483340
Adjusted R-squared	0.807789	S.D. dependent var	0.630522
S.E. of regression	0.276433	Sum squared resid	11.84434
F-statistic	168.0536	Durbin-Watson stat	0.307579
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.859976	Mean dependent var	13.21750
Sum squared resid	58.86996	Durbin-Watson stat	0.061883

6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	76.543877	(4,151)	0.0000
Cross-section Chi-square	177.246004	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/22/23 Time: 21:52
Sample (adjusted): 3/01/2015 12/01/2022
Periods included: 32
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.68073	4.859794	-3.843934	0.0002
X1	-0.145032	0.109873	-1.319999	0.1888
X2	-0.169330	0.249638	-0.678302	0.4986
X3	1.038720	0.025394	40.90430	0.0000
X4	1.704686	0.305812	5.574288	0.0000
R-squared	0.919223	Mean dependent var		13.21750
Adjusted R-squared	0.917139	S.D. dependent var		1.626097
S.E. of regression	0.468083	Akaike info criterion		1.350407
Sum squared resid	33.96070	Schwarz criterion		1.446506
Log likelihood	-103.0326	Hannan-Quinn criter.		1.389430
F-statistic	440.9668	Durbin-Watson stat		0.190857
Prob(F-statistic)	0.000000			

7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.074527	-0.080177	0.000006	0.0196
X2	-0.247140	-0.240904	0.000007	0.0196
X3	0.744370	0.767958	0.000102	0.0196
X4	1.720188	1.718946	0.000000	0.0196

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/22/23 Time: 21:59

Sample (adjusted): 3/01/2015 12/01/2022

Periods included: 32

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.01620	2.836905	-5.998156	0.0000
X1	-0.074527	0.064544	-1.154658	0.2501
X2	-0.247140	0.145663	-1.696659	0.0918
X3	0.744370	0.038642	19.26330	0.0000
X4	1.720188	0.178075	9.659896	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.973320	Mean dependent var	13.21750
Adjusted R-squared	0.971907	S.D. dependent var	1.626097
S.E. of regression	0.272550	Akaike info criterion	0.292620
Sum squared resid	11.21684	Schwarz criterion	0.465598
Log likelihood	-14.40957	Hannan-Quinn criter.	0.362860
F-statistic	688.5920	Durbin-Watson stat	0.312348
Prob(F-statistic)	0.000000		

8. Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/22/23 Time: 21:58
 Sample (adjusted): 3/01/2015 12/01/2022
 Periods included: 32
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 160
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.14959	2.842738	-6.032770	0.0000
X1	-0.080177	0.064499	-1.243068	0.2157
X2	-0.240904	0.145638	-1.654131	0.1001
X3	0.767958	0.037297	20.59040	0.0000
X4	1.718946	0.178074	9.652963	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.426607	0.7101
Idiosyncratic random		0.272550	0.2899

Weighted Statistics			
R-squared	0.812624	Mean dependent var	1.483340
Adjusted R-squared	0.807789	S.D. dependent var	0.630522
S.E. of regression	0.276433	Sum squared resid	11.84434
F-statistic	168.0536	Durbin-Watson stat	0.307579
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.859976	Mean dependent var	13.21750
Sum squared resid	58.86996	Durbin-Watson stat	0.061883

Lampiran 6. Bukti Konsultasi

6/22/23, 2:45 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19540052
Nama : LAILATUL RAFIKA
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, MM
Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI, BI RATE, PENDAPATAN BAGI HASIL, PDB TERHADAP TABUNGAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	14 Oktober 2022	Bimbingan Terkait Judul Skripsi 1. Menambah variabel X pada judul skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	17 November 2022	Pengajuan BAB I	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	30 November 2022	Revisi BAB I 1. Fenomena disetiap variabel belum ada 2. Terdapat penulisan kata dan kalimat yang perlu diperbaiki	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

3	November 2022	2. Terdapat penulisan kata dan kalimat yang perlu diperbaiki 3. Gap research belum ada	2022/2023	Dikoreksi
4	10 Januari 2023	Revisi BAB I 1. Judul lebih dipersingkat (maksimal 16 kata) 2. Perbaikan kata dan kalimat yang kurang tepat 3. Perbaikan gap research	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	17 Januari 2023	Revisi BAB I 1. Perbaikan kata dan kalimat yang kurang tepat 2. Terdapat sumber yang belum dicantumkan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	31 Januari 2023	Revisi BAB I dan Lanjut BAB II 1. Kurangnya jurnal referensi penelitian dari dosen UIN Malang	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	28 Februari 2023	Revisi BAB II dan Lanjut BAB III 1. Perbaikan kata dan kalimat yang kurang tepat 2. Sumber mengenai ayat Al-Qur'an masih kurang 3. Pada tabel hasil-hasil penelitian terdahulu tahunnya masih belum runtut	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/public/print/bimbingan/462>

1/3

6/22/23, 2:45 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

8	13 Maret 2023	Revisi BAB II dan BAB III 1. Perbaikan kata dan kalimat yang kurang tepat 2. Jurnal internasional masih kurang 3. Masih terdapat sumber yang belum dicantumkan pada BAB III	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
		Revisi BAB II dan BAB III 1. Perbaikan kata dan kalimat yang kurang tepat		

9	14 Maret 2023	Revisi BAB II dan BAB III 1. Perbaikan kata dan kalimat yang kurang tepat 2. Menambah hipotesis 3. Mengganti rumus pada salah satu sub bab metodologi penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	15 Maret 2023	ACC Proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	6 April 2023	Mendapat persetujuan untuk mengikuti KOMPRES	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	17 April 2023	Revisi Proposal 1. Menunjukkan hasil revisian proposal dari dosen penguji kepada dosen pembimbing 2. Lanjut bab IV dan bab V	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	22 Mei 2023	BAB IV 1. Bimbingan terkait permasalahan data penelitian yang bermasalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	24 Mei 2023	Bimbingan terkait data penelitian yang terdapat masalah saat di running, yaitu pada bagian pemenuhan uji asumsi klasik yang tidak terpenuhi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	13 Juni 2023	Bab IV dan V 1. Bimbingan terkait abstrak 2. Revisi bab IV mengenai kepenulisan hasil penelitian dan perbaikan tabel dari hasil penelitian 3. Revisi bab V mengenai kesimpulan yang belum lengkap	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
16	15 Juni 2023	1. Menunjukkan hasil revisian pada pertemuan sebelumnya 2. Menunjukkan PPT dan file skripsi lengkap untuk dicek sebelum dilakukan seminar hasil	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
17	16 Juni 2023	Pelaksanaan SEMHAS (Seminar Hasil) di Lab Perbankan lantai 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
16	15 Juni 2023	1. Menunjukkan hasil revisian pada pertemuan sebelumnya 2. Menunjukkan PPT dan file skripsi lengkap untuk dicek sebelum dilakukan seminar hasil	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
17	16 Juni 2023	Pelaksanaan SEMHAS (Seminar Hasil) di Lab Perbankan lantai 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
18	20 Juni 2023	ACC Sidang Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 20 Juni 2023
Dosen Pembimbing



Guntur Kusuma Wardana, MM

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/public/print/bimbingan/462>

2/3

Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

6/22/23, 2:52 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : LAILATUL RAFIKA
NIM : 19540052
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI, BI RATE, PENDAPATAN BAGI HASIL, PDB TERHADAP TABUNGAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	22%	7%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

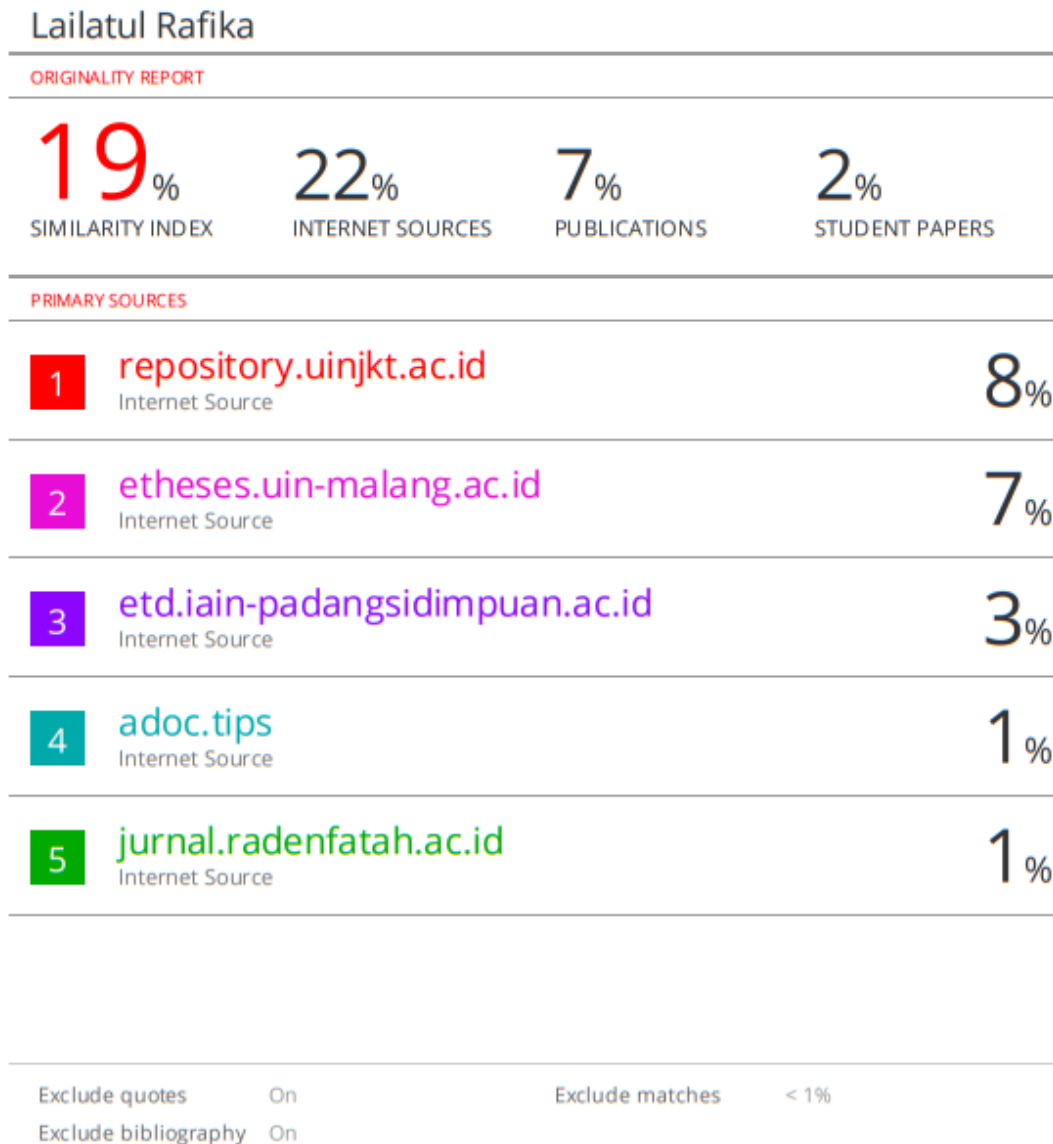
Malang, 22 Juni 2023

UP2M



EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO,
Lc., M.Si

Lampiran 8. Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin



Lampiran 9. Biodata

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Lailatul Rafika
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 09 Juni 2000
Alamat Asal : Dsn.Ngelo, RT 02/RW 01, Dsa.Jabalsari,
Kec.Sumbergempol, Kab.Tulungagung, Jawa Timur
Telepon : 085604632696
Email : Lailatulrafika447@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2005-2007 : RA Roudlotul Ulum Jabalsari
2007-2013 : SDN 02 Jabalsari
2013-2016 : SMPN 01 Sumbergempol
2016-2019 : SMAN 01 Boyolangu
2019-2023 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2019-2020 : Ma'had Sunan Ampel Al Aly, UIN Malang
2019-2020 : Progam Khusus Bahasa Arab, UIN Malang

Pengalaman Organisasi

2020-2021 : Anggota El-Dinar Finance House Dividi Mal
2020-2022 : Anggota Sescom UIN Malang
2021-2022 : Sekretaris El-Dinar Finance House
2022-2023 : Anggota Generasi Baru Indonesia Bank Indonesia